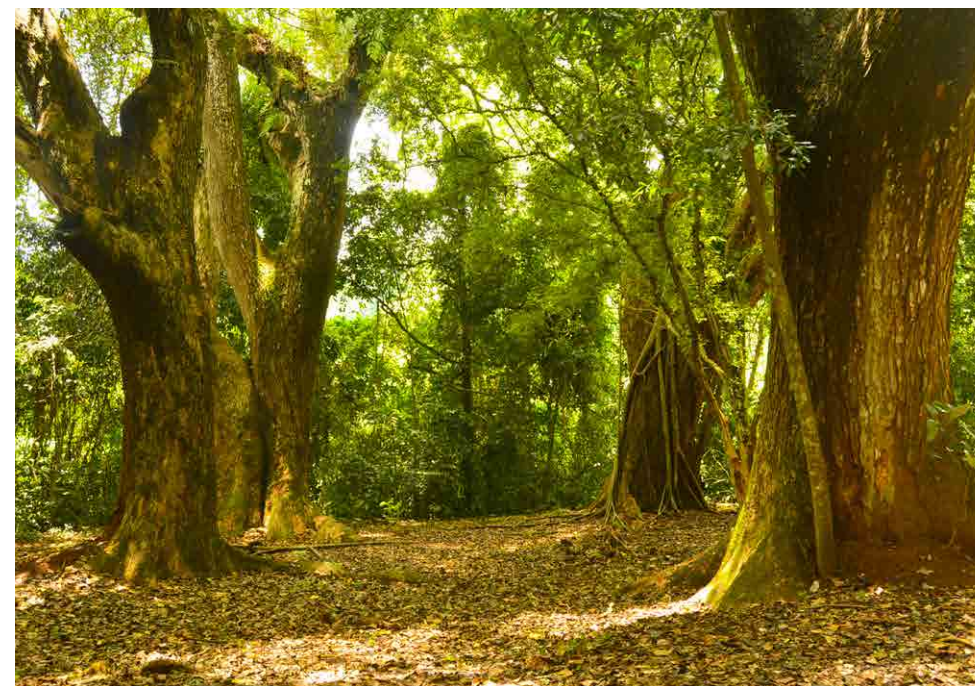


## Kekayaan Hayati Masyarakat Hutan Adat Wonosadi: **Tumbuhan Obat & Pangan**



Hutan Adat Wonosadi menyimpan banyak potensi. Mulai dari latar belakang sejarah yang sampai saat ini masih dijaga, hingga kandungan kekayaan hayati yang bernilai tinggi. Kearifan lokal dalam menjaga hutan dipertahankan secara turun-temurun berdampak pada kawasan Hutan Adat Wonosadi yang asri dan alami, kaya akan keanekaragaman hayati, khususnya tumbuhan obat dan pangan. Tim Kehati Wonosadi bersama Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI bekerjasama dalam pendataan tumbuhan obat dan pangan di Hutan Adat Wonosadi dan menghasilkan output berupa buku "Kekayaan Hayati Masyarakat Hutan Adat Wonosadi: Tumbuhan Obat dan Pangan".

Buku ini menyajikan informasi jenis-jenis tumbuhan obat dan pangan di Hutan Adat Wonosadi. Masing-masing disertai deskripsi morfologi dan manfaat. Total jenis tumbuhan obat dan pangan yang ditemukan yaitu 81 spesies, yang terdiri dari 28 jenis tumbuhan obat, 11 jenis tumbuhan pangan dan 42 jenis tumbuhan obat dan pangan.



ISBN 978-623-96813-4-0



Siti Khoirotun | Raafi Nur Ali | Bintang Jalu Rais Al-amin | Lala Latifah  
Imam Musthofa | Risti Zahroh | Ikmal Maulanal Huda | Dian Muthi Fitria

**Kekayaan Hayati Masyarakat Hutan Adat Wonosadi:  
Tumbuhan Obat & Pangan**

Siti Khoirotn | Raafi Nur Ali | Bintang Jalu Rais Al-amin | Lala Latifah  
Imam Musthofa | Risti Zahroh | Ikmal Maulanal Huda | Dian Muthi Fitria

# Kekayaan Hayati Masyarakat Hutan Adat Wonosadi: **Tumbuhan Obat & Pangan**

Siti Khoirotun  
Raafi Nur Ali  
Bintang Jalu Rais Al-amin  
Lala Latifah  
Imam Musthofa  
Risti Zahroh  
Ikmal Maulanal Huda  
Dian Muthi Fitria



# Kekayaan Hayati Masyarakat Hutan Adat Wonosadi: **Tumbuhan Obat & Pangan**

Penyusun : Siti Khoirotun  
Raafi Nur Ali  
Bintang Jalu Rais Al-amin  
Lala Latifah  
Imam Musthofa  
Risti Zahroh  
Ikmal Maulanal Huda  
Dian Muthi Fitria

Editor : Faradlina Mufti, S.Si., M.Si.

Layouter : Bintang Jalu Rais Al-amin

Ilustrator : Imam Musthofa

Fotografer : Ikmal Maulanal Huda, Imam Musthofa, Bintang Jalu R. A, Risti Zahroh

Kontributor : Sarija

Kontributor foto : Taufiq Rezaldi

Cover : Lembah Ngenuman, Pusat Hutan Adat Wonosadi

Cetakan 1, Desember 2021

ISBN : 978-623-96813-4-0

Diterbitkan oleh  
**Masa Kini** (Anggota IKAPI) bekerjasama dengan Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI  
Jl. Sorowajan Baru Gang Muria No. 8, Banguntapan Bantul, DIY 55198  
e-mail : [pustakamasakini@gmail.com](mailto:pustakamasakini@gmail.com)  
website : [www.masa-kini.id](http://www.masa-kini.id)  
Kontak 081225500440

Copyright© 2021

## DAFTAR ISI

Judul Buku	ii
Daftar Isi	iv
Kata Sambutan	vi
Kata Sambutan	vii
Kata Pengantar	viii
Sekapur Sirih	ix
Ucapan Terima kasih	x
Hutan Adat Wonosadi	2
Karakter Ekosistem Hutan Adat Wonosadi	4
Tumbuhan Obat	6
Tumbuhan Pangan	7
Peta Lokasi	8
Daftar Spesies Tumbuhan Obat dan Pangan	10
Membaca Halaman Spesies	14
Famili Acanthaceae	16
Famili Amaranthaceae	18
Famili Anacardiaceae	20
Famili Annonaceae	23
Famili Araceae	26
Famili Araliaceae	30
Famili Asteraceae	32
Famili Bromeliaceae	38
Famili Caricaceae	40
Famili Convolvulaceae	42
Famili Dioscoreaceae	44
Famili Euphorbiaceae	47
Famili Fabaceae	53
Famili Gnetaceae	60
Famili Lamiaceae	62
Famili Lauraceae	64
Famili Meliaceae	66
Famili Menispermaceae	69
Famili Moraceae	72
Famili Musaceae	76
Famili Myrtaceae	78
Famili Oxalidaceae	82
Famili Palmae	84

## DAFTAR ISI

Famili Pandanaceae	88
Famili Piperaceae	90
Famili Poaceae	92
Famili Polypodiaceae	96
Famili Rubiaceae	98
Famili Rutaceae	102
Famili Sapindaceae	108
Famili Sapotaceae	111
Famili Saururaceae	113
Famili Solanaceae	115
Famili Smilacaceae	119
Famili Verbenaceae	121
Famili Zingiberaceae	124
Istilah Penting	134
Referensi	136
Penulis	142



Patung Roro Resmi

## KATA SAMBUTAN

**Muhammad Wahyudi, SP, M.Sc.**

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hutan Adat Wonosadi dikenal sebagai salah satu hutan adat di Provinsi DIY yang masih ada sampai sekarang. Hutan Wonosadi telah mengantarkan salah satu penggeraknya menjadi juara I kader konservasi pada tahun 2008 silam.


Hutan Wonosadi memiliki potensi yang luar biasa baik flora maupun fauna khususnya tumbuhan yang berpotensi obat. Hutan Wonosadi juga memiliki fungsi yang teramat penting bagi masyarakat Kalurahan Beji khususnya dalam menjaga keberadaan mata air. Saat ini kondisi Hutan Adat Wonosadi tidak banyak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat Kalurahan Beji untuk terus melestarikannya.

Berbagai penelitian, inventarisasi, eksplorasi serta kegiatan lain dilakukan oleh berbagai pihak baik itu dari akademisi, instansi pemerintah, NGO (*Non Governmental Organization*) dan masyarakat luas untuk dapat menguak potensi yang ada di Hutan Adat Wonosadi. Salah satunya oleh Tim Kehati Wonosadi dan BIOLASKA yang bekerjasama dengan Yayasan KEHATI dengan melakukan penelitian Kehati Wonosadi tentang kekayaan hayati terutama flora di kawasan Hutan Adat Wonosadi. Apresiasi kami sampaikan kepada Tim Kehati Wonosadi terlebih dengan terbitnya buku ini.

Semoga melalui buku ini, Hutan Adat Wonosadi semakin dikenal masyarakat luas khususnya sebagai hutan percontohan terkait fungsi lindungnya dan potensi sebagai tumbuhan obat dan pangan. Besar harapan kami, Kehati Wonosadi dan BIOLASKA akan melakukan penelitian-penelitian serupa untuk mengeksplorasi potensi pada kawasan-kawasan lain.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2021  
Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta



Muhammad Wahyudi, SP, M.Sc.

## KATA SAMBUTAN

**Sri Idhayanti**

Lurah Kalurahan Beji, Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kalurahan Beji merupakan suatu wilayah yang terletak di Kapanewon Ngawen, bagian utara Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Beji mempunyai hutan yang disebut Hutan Adat Wonosadi. Hutan Adat Wonosadi ini adalah potensi bagi Kalurahan Beji. Selain ada cerita legenda yang melatarbelakanginya, Hutan Adat Wonosadi juga menyimpan banyak keanekaragaman hayati terutama flora sehingga hutan ini juga menjadi salah satu destinasi wisata di Kalurahan Beji.

Hutan ini oleh masyarakat secara turun-temurun dijaga kelestariannya untuk menjaga keseimbangan alam. Berkaitan dengan hal tersebut, kami memberikan apresiasi terhadap teman-teman peneliti Kehati Wonosadi dan BIOLASKA (Biologi Pecinta Alam Sunan Kalijaga) UIN Yogyakarta yang didukung oleh Yayasan KEHATI melalui program Biodiversity Warriors. Apresiasi kami berikan kepada teman-teman yang telah melakukan penelitian terhadap Hutan Adat Wonosadi yang kaya akan potensi keanekaragaman hayati di dalamnya dan menyusun hasil penelitian dalam sebuah buku.

Potensi Hutan Adat Wonosadi masih luas untuk digali. Semoga buku ini bisa menjadi referensi bagi teman-teman lain yang akan melakukan penelitian lanjutan di kemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat untuk kita bersama baik civitas akademika, warga masyarakat Kalurahan Beji, maupun pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gunungkidul, 16 November 2021  
Lurah Kalurahan Beji



Sri Idhayanti

## KATA PENGANTAR

### Sri Hartini

Ketua Penjaga Hutan "Jagawana" Wonosadi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

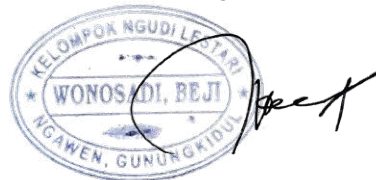
Hutan Adat Wonosadi memiliki dua macam wilayah di dalamnya. Wilayah yang utama yaitu kawasan konservasi yang proses di dalamnya tidak boleh ada campur tangan manusia. Sedangkan wilayah yang lain yaitu kawasan keanekaragaman hayati atau sering kami sebut Kawasan Kehati, yang dimana pada Kawasan Kehati ini dapat kami manfaatkan potensinya.

Sejatinya Hutan Adat Wonosadi merupakan hutan alami yang ditumbuhi berbagai macam tumbuhan herbal. Sehingga tentu saat kita melihat, tentu akan banyak dijumpai berbagai keanekaragaman flora di hutan ini. Kedepannya kami berharap agar potensi ini dapat kami olah menjadi produk yang bernilai ekonomi namun memang untuk saat ini masih terkendala pelatihan dan teknologi. Selain berbagai tumbuhan herbal, Kawasan Kehati sengaja ditanami berbagai macam tumbuhan yang menghasilkan buah sebagai sumber pangan bagi hewan-hewan liar terutama kera ekor panjang. Hal tersebut dilakukan agar hewan liar tidak merusak tanaman produksi yang berada di bawah hutan.

Harapan kami selanjutnya Hutan Adat Wonosadi tetap lestari, menjadi hutan yang lindung, dan hutan yang dapat dijadikan percontohan pelestariannya. Kami juga berharap kedepannya Hutan Adat Wonosadi dapat berkembang untuk tujuan wisata khusus, yaitu wisata yang mengedepankan aspek ekologi dan pelestarian hayati sebagai nilai jualnya. Sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara aspek ekologi dan aspek sosial budaya, serta meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gunungkidul, 16 November 2021  
Ketua Jagawana Wonosadi



Sri Hartini

## SEKAPUR SIRIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "Kekayaan Hayati Masyarakat Hutan Adat Wonosadi: Tumbuhan Obat & Pangan" telah selesai kami susun. Buku ini merupakan hasil kerja keras dari Tim Kehati Wonosadi serta kerjasama dari berbagai pihak yang senantiasa membantu. Tujuan penyusunan Buku ini untuk mengenalkan tumbuhan obat dan pangan di Hutan Adat Wonosadi kepada masyarakat luas, baik akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum.

Buku ini merupakan hasil dokumentasi kajian ilmiah. Terbitnya buku ini mengisi kekosongan informasi kekayaan hayati, khususnya Tumbuhan Obat dan Pangan di Hutan Adat Wonosadi. Harapannya buku ini dapat menjadi panduan lapangan Tumbuhan obat dan pangan pada umumnya, sekaligus menjadi stimulus bagi pembaca untuk ikut berkontribusi dalam konservasi kekayaan hayati terutama tumbuhan obat dan pangan di Hutan adat Wonosadi.

Penulis sebagai manusia biasa menyadari masih banyak ketidaksempurnaan pada buku ini baik dari segi tata bahasa, konten, maupun layout. Penulis mengharapkan partisipasi pembaca untuk memberikan masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun agar buku ini menjadi lebih baik dari segi konten maupun yang lainnya. Sekian dari penulis, semoga buku ini dapat bermanfaat dan selamat membaca.

Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 November 2021  
**Tim Penulis**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis menyadari bahwa selama proses pengambilan data sampai dengan penyusunan buku ini telah banyak pihak yang berpartisipasi dan membantu baik secara tenaga, pikiran, maupun pendanaan. Oleh sebab itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

**Tuhan Yang Maha Esa pencipta alam dan seisinya Allah SWT.**

**Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI** yang telah memberikan dukungan pendanaan dan masukan dalam program dan penyusunan buku ini.

**Ibu Sri Idhayanti** selaku Lurah Kalurahan Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan penelitian ini.

**Ibu Sri Hartini** selaku Ketua Penjaga Hutan “Jagawana” Wonosadi yang telah memberikan arahan dan saran dalam penelitian ini.

**Bapak Sarija** selaku Pengelola Kawasan Konservasi Hutan Adat Wonosadi yang telah banyak berkontribusi terhadap upaya konservasi Hutan Adat Wonosadi serta menjadi orang tua bagi kami selama melakukan penelitian di Wonosadi.

**BIOLASKA (Biologi Pecinta Alam Sunan Kalijaga) UIN Yogyakarta** yang telah mendukung dan menyiapkan keperluan perizinan.

**Seluruh kawan** yang telah ikut membantu kegiatan penelitian dan kontributor foto dalam penyusunan buku ini.

**Seluruh warga masyarakat Kalurahan Beji** yang telah membantu proses pengambilan data tumbuhan obat dan pangan di Hutan Adat Wonosadi.



“

**in the woods we return to reason and faith**

”

- Ralph Waldo Emerson -



# HUTAN ADAT WONOSADI

---

Hutan Adat Wonosadi merupakan satu-satunya hutan adat yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, 45 menit dari pusat Kota Wonosari. Hutan adat yang mempunyai luas 25 hektar ini, secara administrasi terletak di Kelurahan Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hutan ini berada di ketinggian sekitar 400 mdpl. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, dahulunya hutan yang membentang miring ke selatan 40° - 50° di lereng anak bukit Gununggambur ini dikenal dengan nama Wonosandi yang dalam Bahasa Jawa memiliki arti hutan yang penuh rahasia. Seiring waktu, masyarakat lebih familiar menyebutnya dengan nama Wonosadi. Hutan Adat Wonosadi disakralkan oleh masyarakat di sekitarnya karena terdapat petilasan tokoh yang disakralkan sebagai cikal bakal pembuka lahan pemukiman penduduk di sekitar hutan pada abad ke-15.

Sampai saat ini warga masyarakat sekitar Wonosadi secara rutin setiap tahun melakukan upacara napak tilas (ziarah) di Puncak Gununggambur. Selain itu, juga melakukan upacara adat Sadranan di pusat hutan yaitu Lembah Ngenuman. Secara substansi Sadranan merupakan rangkaian upacara untuk mengenang sekaligus mendoakan arwah leluhur agar diberi kenikmatan abadi di akhirat, anak cucu segenap keturunan yang ditinggalkan dilimpahkan berkah, rohmah, kemakmuran, kesejahteraan dari Tuhan YME, serta dihindarkan dari segala marabahaya.

Saat ini masyarakat mengelola kawasan Hutan Adat Wonosadi menjadi dua bagian, yaitu kawasan konservasi dan kawasan keanekaragaman hayati (KEHATI).

Kondisi di kawasan konservasi dijaga agar segala sesuatunya terjadi secara alami tanpa campur tangan manusia. Sedangkan pada kawasan KEHATI boleh dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat percaya bahwa jika ada orang yang terkena sakit, di dalam hutan Wonosadi sudah tersedia obatnya. Oleh karena itu, Wonosadi disebut pula sebagai Wonousodo yang dalam Bahasa Jawa dapat diartikan sebagai hutan yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan obat. Julukan Wonousodo tersebut secara realita terbukti benar adanya hingga saat ini. Ketika kita berkunjung ke Wonosadi, kita akan menemukan berbagai jenis tumbuhan obat seperti jahe, kunyit, temulawak, secang dan masih banyak lagi yang tumbuh dan menyebar di dalam hutan. Tidak hanya tumbuhan obat, tumbuhan pangan seperti mangga, jambu, pisang, sawo dan buah-buahan lainnya juga dapat ditemui. Selain dapat dikonsumsi manusia, tujuan penanaman tumbuhan pangan di Hutan Wonosadi adalah sebagai sumber pakan bagi hewan liar yang hidup di dalam hutan agar para hewan tidak turun merusak lahan produksi yang berada di bawah hutan untuk mencari pakan.

Berdasarkan cerita sejarah, karena kekayaan hayatinya terutama flora, Hutan Adat Wonosadi pernah menjadi sasaran eksploitasi. Hal ini terjadi pada tahun 1960-1965, ketika terjadi paceklik pangan akibat serangan hama tikus di Kabupaten Gunungkidul. Karena kekurangan pangan, rakyat akhirnya mencari pangan di hutan namun dilakukan secara tidak terkontrol. Bukan hanya tumbuhan pangan saja yang dieksploitasi namun juga tumbuhan lain yang bernilai ekonomi.

Kini Hutan Adat Wonosadi telah kembali ke kondisi awal sebelum dekade 60-an. Berbekal keyakinan pada nilai-nilai yang ditinggalkan para leluhur, satu generasi ke generasi berikutnya sampai generasi kini, dan akan dilanjutkan oleh generasi yang akan datang. Suatu prestasi yang luar biasa, enam abad sejak abad ke-15 sampai sekarang, ikhlas tanpa pamrih menjaga Hutan Adat Wonosadi.







## **Karakter Ekosistem Hutan Adat Wonosadi**

Hutan Adat Wonosadi termasuk golongan hutan hujan tropis dataran rendah. Hal ini membuat hutan ini menjadi hutan heterogen, yaitu hutan yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan. Hutan Adat Wonosadi bagian atas merupakan hutan primer yang belum menunjukkan bekas tebangan ataupun gangguan manusia. Sedangkan pada bagian bawah hutan merupakan hutan sekunder yang mana tumbuh melalui suksesi sekunder alami. Karakteristik hutan primer di Wonosadi banyak ditumbuhi pohon-pohon yang sudah tua dan didominasi oleh lapisan-lapisan kanopi hutan oleh pepohonan sembulan. Sedangkan karakteristik hutan sekunder Wonosadi, terdapat beberapa vegetasi yang dapat atau sering dimanfaatkan oleh manusia.

Suhu udara pada pagi sampai sore hari berkisar antara 24 sampai dengan 36 derajat celsius, dengan intensitas cahaya rata-rata 23.900 lux pada area dengan tutupan yang jarang dan 180 lux pada area dengan tutupan rapat. Kelembaban udara di Hutan ini mencapai 51,75% dan kelembaban tanah rata-rata 69,75%. Hutan ini memiliki tanah dengan pH rata-rata 6,8. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tanah di Hutan Adat Wonosadi merupakan tanah yang subur serta cukup air dan mendapatkan penyinaran yang cukup. Sehingga menjadi tempat yang cocok untuk berbagai jenis flora tumbuh baik secara alami maupun dengan bantuan manusia.

# TUMBUHAN OBAT

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Tumbuhan obat telah diidentifikasi berdasarkan pengamatan memiliki beberapa kandungan senyawa. Kandungan senyawa tersebut bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Penggunaan dan pengelolaan tumbuhan obat seringkali dilakukan oleh masyarakat dari zaman dulu sampai saat ini. Sejak zaman dahulu masyarakat memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan sebagai obat tradisional dan jamu.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang digunakan sebagai pengobatan secara turun-temurun. Jamu adalah sediaan obat bahan alam yang status keamanan dan khasiatnya dibuktikan secara empiris. Sebagian besar tumbuhan dapat berkhasiat obat apabila dikombinasikan dengan tepat antara satu tumbuhan dengan tumbuhan lainnya dan dengan teknik pengolahan tepat yang didapatkan masyarakat secara turun-temurun dari leluhur.

# TUMBUHAN PANGAN

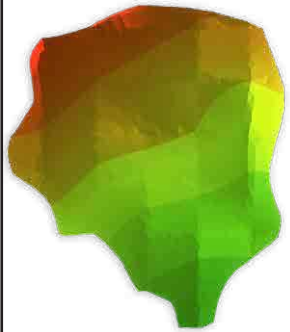
Tumbuhan pangan adalah tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai asupan nutrisi untuk menghasilkan energi bagi tubuh. Bagian-bagian tumbuhan yang biasanya digunakan sebagai bahan pangan antara lain adalah buah, umbi, daun dan ada pula beberapa tumbuhan yang dapat dikonsumsi batang, biji dan juga bunganya. Kandungan nutrisi yang terdapat di dalam tumbuhan pangan antara lain karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

Tumbuhan yang dimanfaatkan buahnya antara lain nanas, mangga dan jambu air. Contoh tumbuhan yang dimanfaatkan umbinya untuk dimakan adalah iles-ilesan, gembili dan ubi tanah. Ada pula tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya seperti bayam, kenikir, dan kemangi.

Tumbuhan seperti pepaya, pisang dan kelapa dapat dimanfaatkan bunganya sebagai bahan untuk membuat sayur. Sedangkan pada bambu, batang yang masih muda adalah bagian yang dapat dijadikan pangan. Tumbuhan melinjo selain daunnya dapat dijadikan sayur, bijinya juga dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat camilan.

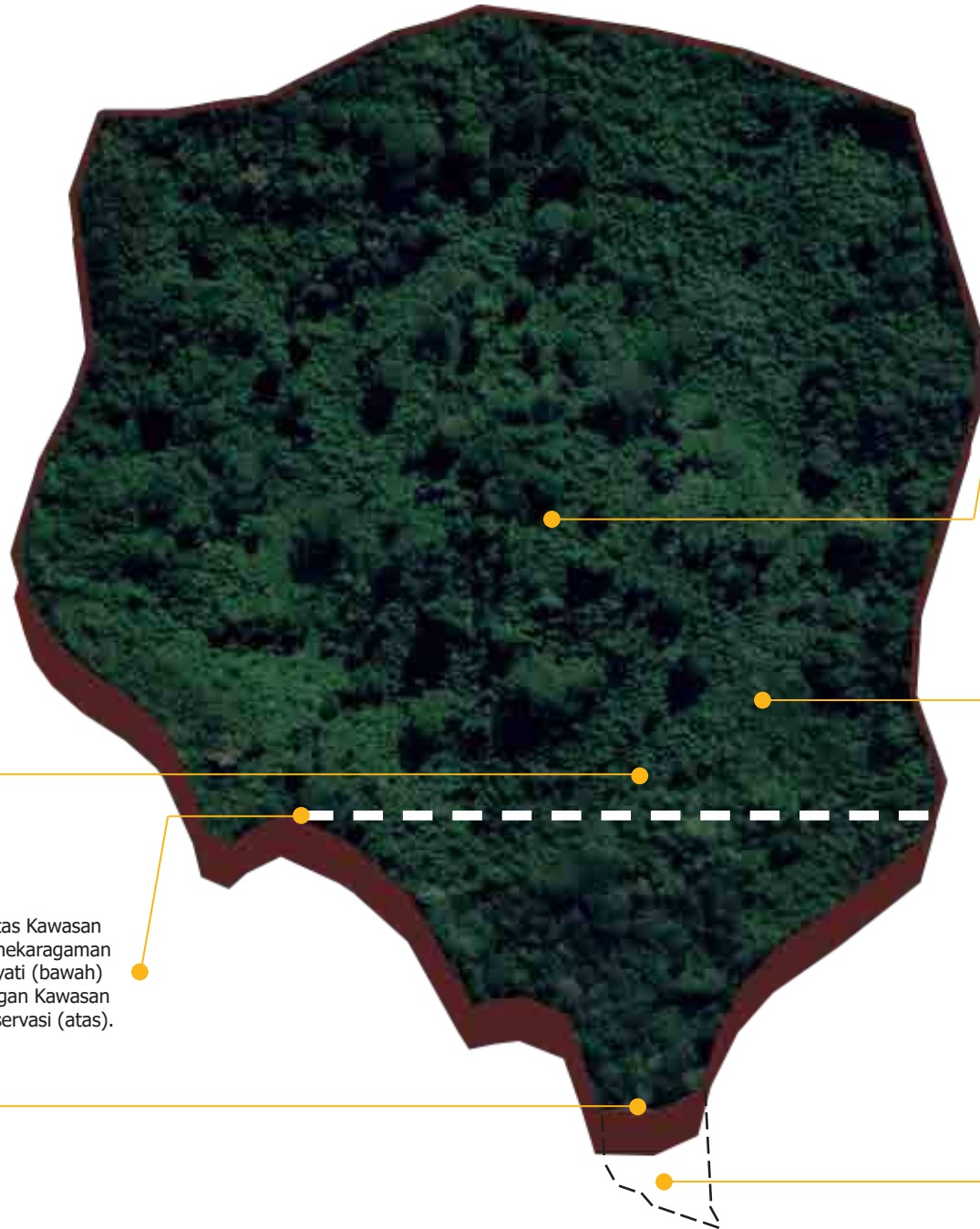
**U**  
**PETA HUTAN ADAT WONOSADI**

**DEM (Digital Elevation Model)**



Keterangan:  
 Elevasi (mdpl)

●	435 - 472
●	398 - 435
●	361 - 398
●	324 - 361
●	287 - 324



Lembah Ngenuman  
 Pusat Hutan Adat Wonosadi.



Lereng Kepuh.



Taman Wonosadi.



Jalur menuju puncak.



Pintu masuk utama kawasan.

Batas Kawasan  
 Keanekaragaman  
 Hayati (bawah)  
 dengan Kawasan  
 Konservasi (atas).

**TABEL DAFTAR SPESIES  
TUMBUHAN OBAT & PANGAN DI HUTAN ADAT WONOSADI**

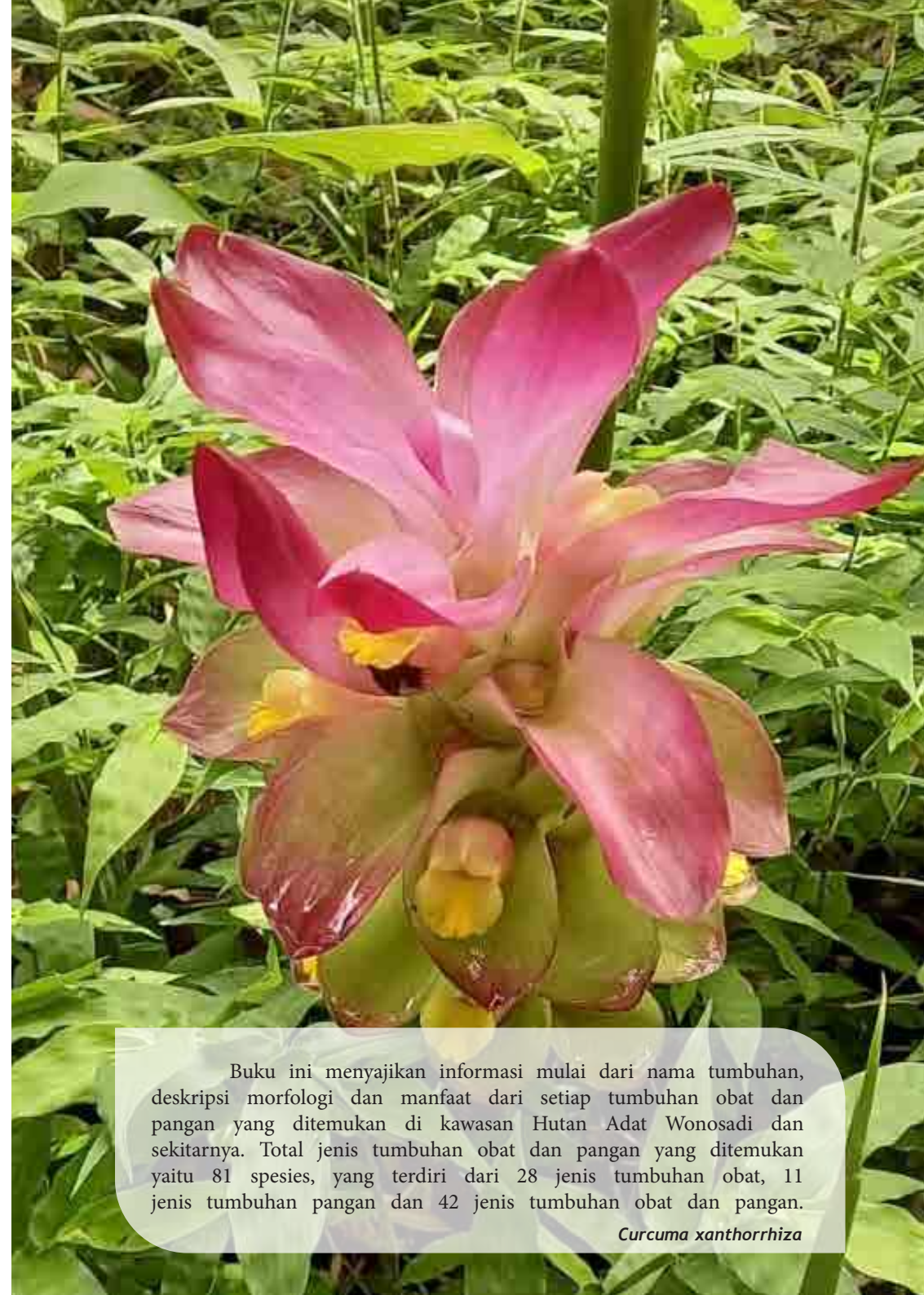
No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Manfaat	
				Obat	Pangan
1	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	v	
2	Amaranthaceae	<i>Amaranthus hybridus</i>	Bayam		v
3	Anacardiaceae	<i>Anacardium occidentale</i>	Jambu Monyet		v
4		<i>Mangifera indica</i>	Mangga Madu		v
5	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	v	v
6		<i>Stelechocarpus burahol</i>	Kepel	v	v
7	Araceae	<i>Alocasia macrorrhizos</i>	Senthe	v	
8		<i>Amorphophallus variabilis</i>	Iles-Iles	v	v
9		<i>Colocasia esculenta</i>	Talas	v	v
10	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkokan	v	
11	Asteraceae	<i>Chormolaena odorata</i>	Minjangan	v	
12		<i>Cosmos caundatus</i>	Kenikir	v	v
13		<i>Elephantopus scaber</i>	Tapak Liman	v	
14		<i>Pluchea indica</i>	Beluntas	v	v
15		<i>Vernonia amygdalina</i>	Daun Afrika	v	
16	Bromeliaceae	<i>Ananas bracteatus</i>	Nanas		v
17	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	v	v
18	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi Tanah	v	v
19	Dioscoreaceae	<i>Dioscorea esculenta</i>	Gembili		v
20		<i>Dioscorea hispida</i>	Gadung	v	v
21	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	v	v
22		<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan Kebo	v	
23		<i>Jatropha multifida</i>	Yodium	v	
24		<i>Manihot esculenta</i>	Singkong	v	v
25		<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk	v	v
26	Fabaceae	<i>Abrus precatorius</i>	Saga	v	
27		<i>Caesalpinia sappan</i>	Secang	v	v
28		<i>Inocarpus fagifer</i>	Gayam	v	v
29		<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	v	v
30		<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	v	

**TABEL DAFTAR SPESIES  
TUMBUHAN OBAT & PANGAN DI HUTAN ADAT WONOSADI**

No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Manfaat	
				Obat	Pangan
31	Fabaceae	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	v	v
32	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo		v
33	Lamiaceae	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	v	v
34	Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Alpukat	v	v
35	Meliaceae	<i>Azadirachta indica</i>	Mimba	v	
36		<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni	v	
37	Menispermaceae	<i>Cyclea barbata</i>	Cincau	v	v
38		<i>Tinospora crispa</i>	Brotowali	v	
39	Moraceae	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	v	v
40		<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	v	v
41		<i>Ficus septica</i>	Awar-Awar	v	
42	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	v	v
43	Myrtaceae	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu Air	v	v
44		<i>Syzygium cumini</i>	Jamblang	v	v
45		<i>Syzygium javanicum</i>	Jambu Keraton	v	v
46	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing	v	v
47	Palmae	<i>Arenga pinnata</i>	Aren		v
48		<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	v	v
49		<i>Salacca zalacca</i>	Salak	v	v
50	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan Wangi	v	v
51	Piperaceae	<i>Piper retrofractum</i>	Cabe Jawa	v	v
52	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai	v	v
53		<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu	v	v
54		<i>Oryza sativa</i>	Padi		v
55	Polypodiaceae	<i>Diplazium esculentum</i>	Pakis		v
56	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	v	v
57		<i>Paederia foetida</i>	Sembukan	v	
58		<i>Pavetta indica</i>	Kipasan	v	
59	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	v	v
60		<i>Citrus sinensis</i>	Jeruk Keprok	v	v

**TABEL DAFTAR SPESIES  
TUMBUHAN OBAT & PANGAN DI HUTAN ADAT WONOSADI**

No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Manfaat	
				Obat	Pangan
61	Rutaceae	<i>Clausena excavata</i>	Tikusan	v	
62		<i>Harrisonia perforata</i>	Ri Kengkeng	v	
63		<i>Murraya paniculata</i>	Kemuning	v	
64	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i>	Kelengkeng		v
65		<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	v	v
66	Sapotaceae	<i>Chrysophyllum cainito</i>	Sawo Bludru	v	v
67	Saururaceae	<i>Houttuynia cordata</i>	Amis-Amisan	v	
68	Solanaceae	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai Rawit	v	v
69		<i>Solanum melongena</i>	Terong Bulat		v
70		<i>Solanum torvum</i>	Takokak	v	v
71	Smilacaceae	<i>Smilax macrocarpa</i>	Alakatak	v	
72	Verbenaceae	<i>Clerodendron serratum</i>	Senggugu	v	
73		<i>Lantana camara</i>	Waung	v	
74	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	v	v
75		<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu Ireng	v	
76		<i>Curcuma heyneana</i>	Temu Giring	v	
77		<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	v	v
78		<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temu Lawak	v	
79		<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	v	v
80		<i>Zingiber purpureum</i>	Bangle	v	
81	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	v		



Buku ini menyajikan informasi mulai dari nama tumbuhan, deskripsi morfologi dan manfaat dari setiap tumbuhan obat dan pangan yang ditemukan di kawasan Hutan Adat Wonosadi dan sekitarnya. Total jenis tumbuhan obat dan pangan yang ditemukan yaitu 81 spesies, yang terdiri dari 28 jenis tumbuhan obat, 11 jenis tumbuhan pangan dan 42 jenis tumbuhan obat dan pangan.

*Curcuma xanthorrhiza*

## CARA MEMBACA HALAMAN SPESIES

**Asteraceae**

**Famili.**  
Taksonomi yang berada di atas tingkat spesies dan genus.

**Gambar Spesies.**  
Berupa foto keseluruhan dari tumbuhan.

**Gambar Pendukung.**  
Berupa foto bagian dari tumbuhan seperti batang, daun, bunga, buah, umbi, atau bagian lain yang dapat dijadikan petunjuk.

**Nama Spesies.**  
Nama latin, Nama lokal Indonesia, atau sebutan tumbuhan tersebut di daerah tertentu.

**Deskripsi Spesies.**  
Berisi uraian mengenai habitus/karakter morfologi serta manfaat yang terkandung pada tumbuhan tersebut.





**Logo Tumbuhan Obat.**  
Menandakan bahwa tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan tertentu.

**Logo Tumbuhan Pangan.**  
Menandakan bahwa tumbuhan tersebut biasa digunakan sebagai bahan pangan.

**Cosmos caudatus**  
Nama lokal: Kenikir

Kenikir merupakan herba dengan tinggi mencapai 75-100 cm, berbatang tegak, dan bercabang banyak, dengan alur membulat dan berambut. Berdaun majemuk, daun bagian atas berturut-turut bertangkai pendek, lebih kecil dan kurang berbagi, berujung runcing, posisi daun bersilang berhadapan, tepi rata, panjang 15-25 cm dengan tangkai yang panjang dan berbau aromatis ketika diremas. Bunga majemuk, tumbuh di ujung batang, mahkota 8 helai berwarna merah muda, berkelamin ganda, bertaju 5, bagian pangkal berwarna kuning, benang sari berbentuk tabung dan berwarna cokelat kehitaman, putik berambut dengan 2 cabang tangkai putih dan berwarna hijau kekuningan.

Manfaat:  
Daun kenikir biasa dikonsumsi dengan cara disayur ataupun dilalap. Kenikir mengandung senyawa aktif flavonoid yang tinggi seperti kuersetin dan kaempferol. Oleh karenanya, daun kenikir diidentifikasi sebagai sumber sayuran yang kaya akan flavonoid dan antioksidan.

### Habitus.

Setiap tumbuhan atau tanaman memiliki habitus dan karakter tersendiri dalam lingkungan tumbuhnya. Habitus berasal dari bahasa latin yang artinya "perawakan". Habitus tumbuhan adalah bentuk atau perawakan tumbuhan yang dapat mempermudah deskripsi suatu spesies tumbuhan.



Habitus pohon, merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki satu batang panjang dan beberapa cabang menyebar yang membentuk tajuk. Biasanya batang pohon berdiameter minimum 10 cm pada titik setinggi dada, daunnya meranggas dan hijau sepanjang tahun.



Habitus perdu, merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki beberapa batang yang bercabang dari dekat akarnya. Perdu berbeda dengan pohon, pada perdu terdapat banyak batang dan tingginya lebih pendek dibawah 6 meter.



Habitus semak, merupakan tumbuhan berumpun dengan batang pendek, merayap, tinggi kurang lebih 1,5 meter.



Habitus Herba, merupakan tumbuhan berbunga yang tumbuh tahunan, 2 tahunan atau lebih. Tumbuhan ini berbunga dengan batang di atas permukaan tanah yang tidak berkayu.



Habitus merambat, merupakan tumbuhan yang tidak memiliki struktur yang cukup untuk menahan beratnya.



Habitus palem, merupakan tumbuhan monokotil berbunga dan beragam karakter morfologinya. Palm memiliki dedaunan yang besar dan hijau sepanjang tahun dengan bentuk seperti kipas atau daun majemuk yang selalu tumbuh pada ujung batang.



Habitus bambu, merupakan tumbuhan rumput berkayu. Bambu raksasa dapat mencapai ketinggian 36 m. bagian intermodal batang bambu berongga, memiliki sistem rizoma dan cabang yang kompleks.



Habitus pakis atau paku-pakuan, merupakan tumbuhan purba dari awal zaman Mesozoic yang biasanya tumbuh di daerah lembab dan teduh. Pakis tidak memiliki bunga atau biji, pakis berkembang biak dengan spora. Daun pakis disebut frond dan tumbuhan dewasa disebut sporofit.



### Famili Acanthaceae

Acanthaceae sering disebut jeruju-jerujuan didominasi oleh tumbuhan herba yang berdaun tunggal dan berhadapan, serta tidak mempunyai daun penumpu, berbunga tunggal maupun berpasangan yang tumbuh dari ketiak daun, ada pula yang tumbuh membentuk bulir dan tandan. Bunga berkelamin ganda, setangkup tunggal, bunga kotak menurut ruang dan bijinya terdapat pada pertumbuhan bentuk kait dari tali pusat.



### *Andrographis paniculata*

Nama lokal: Sambiloto

Sambiloto merupakan terna semusim dengan tinggi 50-90 cm. Cabang berbentuk segi empat dengan nodus yang membesar. Daun tunggal, tangkai pendek, berhadapan bersilang, lanset, pangkal dan ujungnya meruncing, tepi rata. Berwarna hijau tua pada permukaan atas, hijau muda pada bagian bawah. Panjang daun 2-8 cm dengan lebar 1-3 cm. Bunga berbentuk tabung, berukuran kecil, warnanya putih bernoda ungu. Perbungaan rasemosa yang bercabang membentuk malai dan keluar dari ujung batang. Buah berbentuk jorong, panjang sekitar 1,5 cm dan lebar 0,5 cm, pangkal dan ujungnya tajam. Bila sudah masak akan pecah menjadi 4 keping.

#### Manfaat:

Sambiloto mengandung andrographolide, paniculide, farnesol, protein arabinogalactan, flavonoid, saponin, alkaloid, phenol, dan tannin. Sambiloto berkhasiat terhadap penyakit seperti demam, infeksi lambung dan pernafasan, malaria, diabetes, sebagai antiviral, dan immunostimulator.



### Famili Amaranthaceae

Amaranthaceae atau disebut suku bayam-bayaman, Famili ini didominasi oleh tumbuhan herba atau subsemak, dan dijumpai beberapa tumbuhan sukulen dan sangat jarang dijumpai tumbuhan merambat atau pohon. Famili ini berciri umum tegak atau condong, tinggi 0,4-1 m, kerap kali bercabang banyak dan berduri.



### *Amaranthus hybridus*

Nama lokal: Bayam

Bayam merupakan tumbuhan berbatang bulat basah, tegak dan bercabang banyak. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, memanjang lanset, menyempit ke bagian ujung dan berujung runcing, panjang daun 1,5-6 cm dan lebar daun 0,5 cm. Tulang daunnya menyirip, tepi daun rata, tata letak daun tersebar berselang-seling, tangkai daun berbentuk bulat dengan permukaan opacus. Bunga berkelamin tunggal, bunga majemuk, kumpulan bunganya berbentuk bulir untuk bunga jantan dan bulat untuk bunga betina, bunga ini termasuk bunga infloresnia.

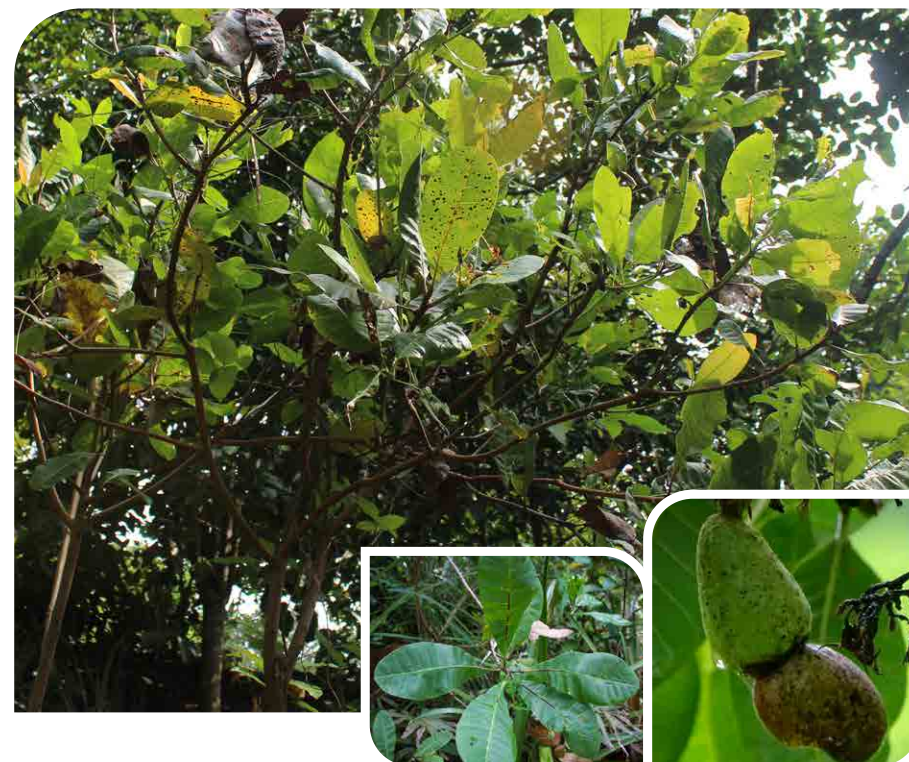
#### Manfaat:

Tumbuhan bayam biasanya dijadikan sayur untuk makan. Daun bayam kaya akan nutrisi salah satunya yaitu zat besi yang diperlukan tubuh untuk merangsang pembentukan sel-sel darah merah, sehingga mengkonsumsinya dapat mencegah penyakit kurang darah. Selain itu bayam juga baik untuk kesehatan ginjal dan organ pencernaan karena memiliki kandungan serat yang tinggi.



## Famili Anacardiaceae

Anacardiaceae atau sering disebut suku mangga-mangga, merupakan tumbuhan ber kayu dengan saluran damar. Daun tersebar, tunggal atau menyirip ganjil. Tidak terdapat daun penumpu, tumbuhan berumah 1 atau 2. Bunga beraturan atau sedikit tidak beraturan, berkelamin ganda atau tunggal, kadang-kadang berkelamin campuran; dalam malai. Daun berkelopak 4-5, bersatu atau tidak bersatu. Daun mahkota 4-5, berdaun lepas, atau tidak berdaun. Benang sari 10 atau 5, jarang lebih, seringkali mereduksi menjadi staminodia. Bakal buah menumpang atau setengah tenggelam, beruang 1-10, seringkali 3-1, seringkali miring, kadang-kadang bertangkai pendek dan kadang beberapa bakal buah lepas. Bakal biji per ruang satu.



### *Anacardium occidentale*

Nama lokal: Jambu Monyet/ Jambu Mete

Tumbuhan jambu mete termasuk dalam tumbuhan ber kayu dengan bentuk batang asimetris. Batang bergetah, berwarna coklat tua dan percabangan dimulai dari pangkal. Daun tunggal menyebar, pertulangan daun menyirip, tepi rata, berbentuk bulat telur dengan ujung membulat dan pangkal meruncing. Bunganya majemuk berbentuk panicula, keluar diujung batang dan beraroma harum. Buah berbentuk seperti ginjal dan terdapat lapisan kernel (biji mete).

#### Manfaat:

Tumbuhan jambu monyet dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Bagian yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan adalah buah dan metenya. Buah semu jambu monyet mengandung vitamin C yang tinggi dan memiliki metabolit sekunder sebagai antioksidan. Kandungan asam amino kacang mete pada jambu monyet diantaranya adalah leusin, valin, arginin, asam aspartat dan asam glutamat yang berkontribusi menambat rasa gurih pada kacang mete.



### *Mangifera indica*

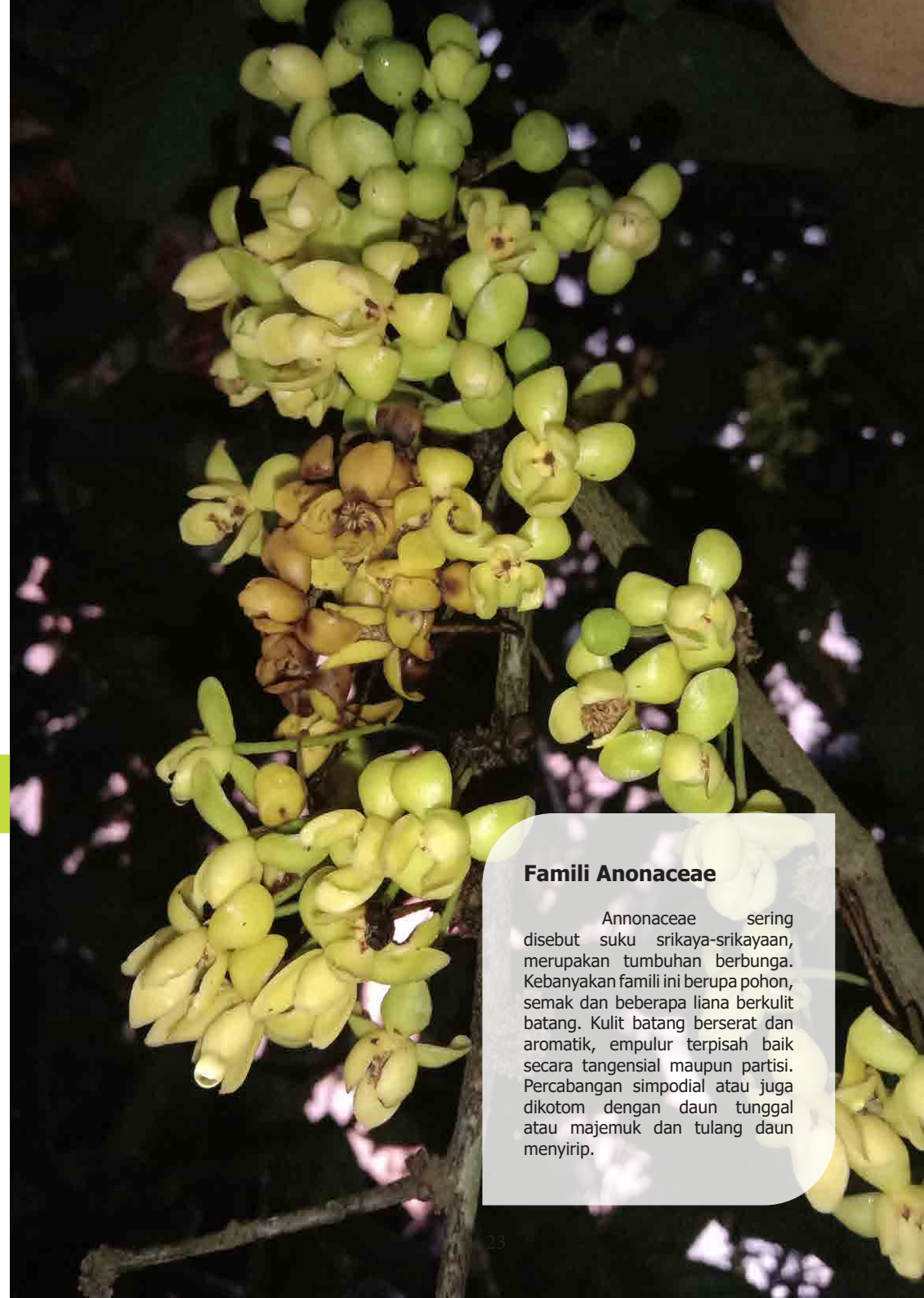
Nama lokal: Mangga Madu



Mangga yang memiliki rasa manis seperti madu dan daging buahnya kuning ketika masak dan bagian dalam kuningnya semakin dalam semakin tua seperti warna madu. Pohon mangga tumbuh tegak, bercabang banyak dan bertajuk rindang hijau dan termasuk ke dalam tumbuhan berkayu dengan tinggi batang lebih dari 5 m bahkan dapat mencapai tinggi 10-40 m. Daun tunggal, lanset 2-10x8-40 cm, berpangkal melancip dengan tepi daun bergelombang dan ujung melancip tersebar tanpa daun penutup, panjang tangkai daun 1,25-12,5 cm, bagian pangkal membesar.

#### Manfaat:

Mangga madu merupakan salah satu buah mangga yang banyak digemari karena rasanya yang manis seperti madu. Mangga madu mengandung kadar air dan juga serat yang tinggi sehingga baik untuk pencernaan. Selain itu mangga madu kaya akan vitamin A, C dan E sehingga mengkonsumsinya baik untuk kesehatan dan antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas.



### Famili Annonaceae

Annonaceae sering disebut suku srikaya-srikayaan, merupakan tumbuhan berbunga. Kebanyakan famili ini berupa pohon, semak dan beberapa liana berkulit batang. Kulit batang berserat dan aromatik, empulur terpisah baik secara tangensial maupun partisi. Percabangan simpodial atau juga dikotom dengan daun tunggal atau majemuk dan tulang daun menyirip.



### *Annona muricata*

Nama lokal: Sirsak



Sirsak merupakan pohon dengan ketinggian mencapai sekitar 3-8 m. Daun memanjang, berbentuk lanset atau bulat telur terbalik dengan panjang 6-18 cm, ujung meruncing pendek dan tepian daun rata. Bunga berhadapan dengan daun dan baunya tidak sedap, daun kelopaknya kecil, daun mahkota berdaging, 3 yang terluar hijau kemudian kuning dengan, panjang bunga 3,5-5 cm. Dasar bunga sirsak sangat cekung dan daun kelopak dan daun mahkota terluar tersusun seperti katup. Sirsak berbuah majemuk tidak beraturan berbentuk telur miring atau bengkok dan berbuji hitam dengan daging putih.

#### Manfaat:

Umumnya sirsak dikonsumsi sebagai buah, akan tetapi kandungan alkaloid dan flavonoid yang terkandung di dalamnya membuat sirsak banyak digunakan dalam medis. Selain itu sirsak juga mengandung senyawa bioaktif yang dikenal dengan nama acetogenin yang memiliki sifat antitumor, antiparasit, antiseptisida dan antimikroba.



### *Stelechocarpus burahol*

Nama lokal: Kepel



Tumbuhan kepel termasuk kedalam perawakan pohon dengan ketinggian antara 10-20 meter. Batang berwarna coklat dan terdapat benjolan-benjolan sebagai tempat keluarnya buah. Daun berbentuk bulat telur memanjang, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun rata, berwarna hijau gelap, pertulangan daun menyirip. Bunga kepel termasuk bunga berumah satu berkelamin tunggal, Bunga berwarna hijau dan dapat berubah warna menjadi putih-keputihan. Buah tumbuh secara berkelompok yang terdiri dari 1-12 buah, berbentuk bulat, warna kecokelatan, daging buah berwarna kuning kecokelatan. Diameter buah berkisar antara 5-6 cm.

#### Manfaat:

Buah kepel memiliki rasa manis dan harum, karena mengandung sari buah yang memberikan aroma seperti campuran mawar dan sawo. Daun kepel mengandung senyawa saponin, flavonoid, polifenol, dan isoflavon yang dapat menurunkan kadar kolesterol dan antiinflamasi.



### Famili Araceae

Famili ini dikenal dengan talas-talasan yang memiliki ciri khas pada perbungaan yang berbentuk tongkol (spandix) dikelilingi seludang (spathe). Araceae memiliki kandungan yang dapat digunakan sebagai obat seperti flavonoid dan saporin.



### *Alocasia macrorrhizos*

Nama lokal: Senthe

Tumbuhan senthe merupakan terpa dengan tinggi mencapai 4 m. Batang tegak dengan tinggi 1,5 m kemudian merunduk dan tumbuh menjalar di permukaan tanah. Daun bulat telur, pangkal bercangap dalam, ujung runcing, tepi bergelombang, berwarna hijau terang, panjang tangkai daun 1,5 m. Bunga berjumlah sepasang, letaknya di pangkal tangkai daun, tertutup seludang yang menyerupai tabung berbentuk lanset. Buah buni, jorong, panjang 12 mm, lebar 8 mm, berwarna merah sampai oranye. Biji jorong berwarna kekeklatan. Tongkol silinder berwarna putih.

#### Manfaat:

Senthe memiliki rimpang, batang, dan buah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat penurun panas, antiradang, bengkak, influenza, diare, tifus, rematik, keputihan, TBC Paru, TBC Kelenjar, bisul, kurap, scabies, dan anthelmintik. Kandungan asam oksalat pada senthe berperan dalam proses metabolisme dan perbaikan sel-sel tubuh.



### *Amorphophallus variabilis*

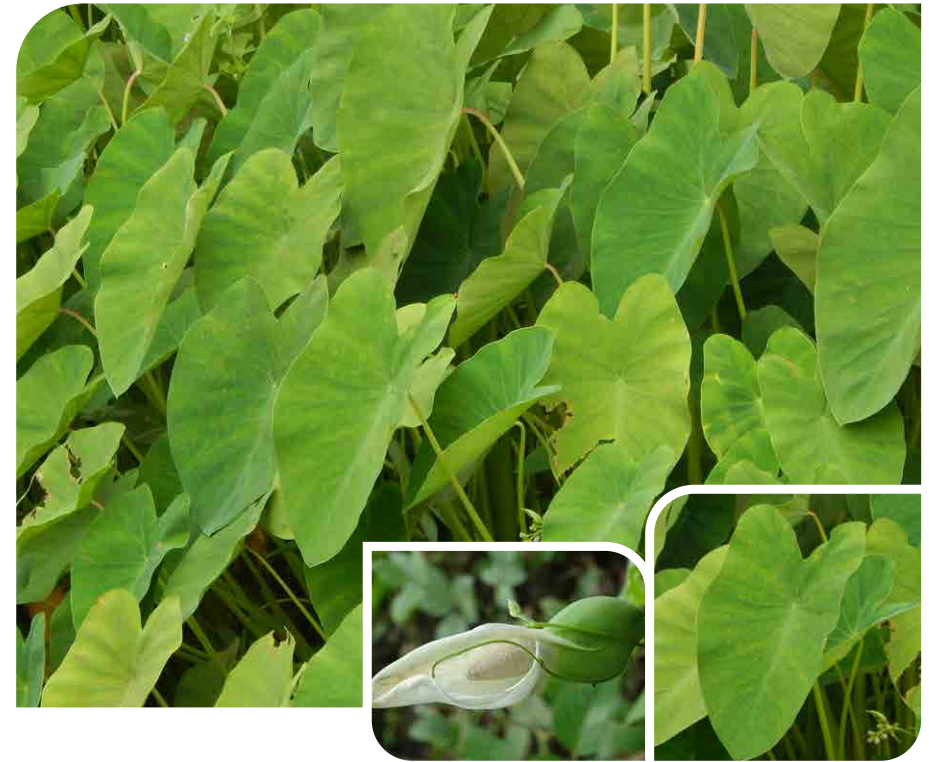
Nama lokal: Iles-Iles



Iles- iles berhabitus tera. Batangnya merupakan batang semu. Di sekujur batang terdapat bintil-bintil kecil. Belang-belang yang berkelok-kelok di permukaan batang berwarna gabungan hijau-kecokelatan. Batangnya berukuran mencapai 50-100 cm. Permukaan batang iles-iles lebih licin karena bintil-bintilnya tidak sebanyak pada suweg. Perbedaan kedua, bagian bunga mandulnya tidak berbintil-bintil seperti suweg. Bunga dan tumbuhan vegetatifnya (daun) tumbuh bergantian. Bunga berwarna putih susu.

#### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah umbinya yang mengandung glukomanan yang bermanfaat bagi kesehatan seperti menurunkan kolesterol. Umbi iles-iles dimanfaatkan sebagai bahan pangan alternatif.



### *Colocasia esculenta*

Nama lokal: Talas



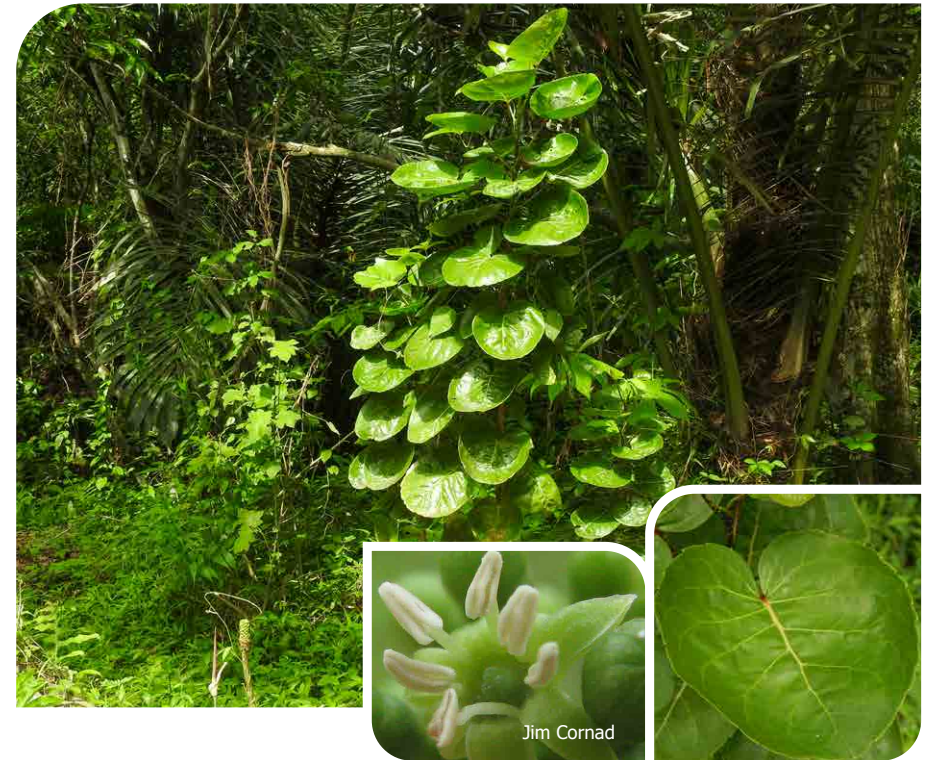
Tumbuhan talas merupakan herba dengan tinggi 40-150 cm. Daun terdiri dari 2-5 helai, berwarna hijau, panjang 7,53 cm dan lebar 6,6 cm, bentuk bulat telur, jorong atau lonjong dengan ujung meruncing. Pangkal tangkai berbentuk pelepah berwarna hijau bergaris-garis hijau tua atau keunguan. Bunga terletak dalam tongkol yang ada di ketiak, panjang tangkai 15-60 cm. Panjang seludang bunga 10-30 cm yang terdiri dari 2 bagian yaitu bagian atas yang berwarna kuning oranye dan lebih panjang dari bagian bawah. Buah buni berbentuk gelendong beralur membujur. Umbi berada di bawah tanah yang disebut bonggol.

#### Manfaat:

Talas memiliki daun, batang dan umbi yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan sekaligus berkhasiat obat. Talas sebagai sumber bahan pangan mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Kandungan beta carotene, vitamin C, E, dan B6 berkhasiat untuk kesehatan mata, kulit, kesuburan, dan meningkatkan imunitas.

### Famili Araliaceae

Araliaceae dikenal dengan mangkok-mangkokan yang merupakan tumbuhan basah atau berkayu dan memiliki saluran minyak. Berdaun tunggal atau majemuk, berhadapan atau dalam lingkaran, bunganya dalam karangan, buahnya buah bacca, drupe atau schizocarpium, biji dengan endosperm.



Jim Cornad



### *Polyscias scutellaria*

Nama lokal: Mangkokan

Mangkokan termasuk perdu dengan ketinggian mencapai 3 meter. Batang bulat, berkayu dan bercabang. Permukaan batang memiliki bekas-bekas daun, kulitnya tipis dan lunak. Daun berwarna hijau tua, pertulangan daun menyirip, berbentuk bulat dengan diameter berkisar antara 6-12 cm. Tepi daun bergerigi, tepi daun melekok ke atas menyerupai mangkok, permukaan daun kasar dan mengkilap. Bunga majemuk, berbentuk payung dan berwarna hijau tua. Kelopak bunga bergerigi pendek. Buahnya buah buni, berbentuk pipih dan berwarna hijau. Bijinya memiliki tekstur keras dan berwarna cokelat.

#### Manfaat:

Mangkokan dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Bagian yang digunakan untuk obat adalah akar dan daunnya. Mangkokan dipercaya dapat melancarkan ASI, mengurangi rambut rontok, peluruh kecing, antiinflamasi dan antiradang. Daun mangkokan mengandung senyawa flavonoid, saponin, kumarin, fenol, terpena dan alkaloid.

### Famili Asteraceae

Asteraceae sering disebut sebagai suku kenikir-kenikiran merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga majemuk. Famili ini termasuk famili terbesar dan terbanyak dari famili tumbuhan berbunga (Angiospermae). Bunga dari tumbuhan yang termasuk famili ini dikenal mempunyai kepala bunga (capitula) yang dibentuk oleh ratusan atau ribuan bunga individu yang sangat kecil, yang disebut dengan pseudanthium (bunga palsu).



***Chormolaena odorata***  
Nama lokal: Minjangan/Kirinyuh

Tumbuhan minjangan termasuk perdu dengan tinggi mencapai 5 meter. Batang muda lunak berwarna hijau, batang tuanya berubah menjadi berkayu dan berwarna cokelat. Letak percabangannya berhadap-hadapan. Daun berbentuk oval, bagian bawah lebar dan bagian ujung runcing. Pertulangan daun menyirip, tepi daun bergerigi menghadap keluar. Bunga berwarna muda kebiruan saat muda dan menjadi cokelat saat tua. Karangan bunga terletak di ujung cabang, setiap karangan terdapat 20-35 bunga. Berbunga saat musim kemarau selama 3-4 minggu, setelah itu tumbuhan mengering dan biji pecah.

#### Manfaat:

Tumbuhan minjangan dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan obat. Bagian yang digunakan untuk obat adalah daunnya, daun minjangan yang dihaluskan/ditumbuk/dioles diyakini berkhasiat sebagai penyembuh luka. Daun minjangan mengandung senyawa kimia seperti tanin, fenol, flavonoid, saponin dan steroid.



### *Cosmos caudatus*

Nama lokal: Kenikir



Kenikir merupakan herba dengan tinggi mencapai 75-100 cm, berbatang tegak, dan bercabang banyak, dengan alur membujur dan berambut. Berdaun majemuk, daun bagian atas berturut-turut bertangkai pendek, lebih kecil dan kurang berbagi, berujung runcing, posisi daun bersilang berhadapan, tepi rata, panjang 15-25 cm dengan tangkai yang panjang dan berbau aromatis ketika diremas. Bunga majemuk, tumbuh di ujung batang, mahkota 8 helai berwarna merah muda, berkelamin ganda, bertaju 5, bagian pangkal berwarna kuning, benangsari berbentuk tabung dan berwarna cokelat kehitaman, putik berambut dengan 2 cabang tangkai putih dan berwarna hijau kekuningan.

#### Manfaat:

Daun kenikir biasa dikonsumsi dengan cara disayur ataupun dilalap. Kenikir mengandung senyawa aktif flavonoid yang tinggi seperti kuersetin dan kaempferol. Oleh karenanya, daun kenikir diidentifikasi sebagai sumber sayuran yang kaya akan flavonoid dan antioksidan.



### *Elephantopus scaber*

Nama lokal: Tapak Liman



Tapak liman merupakan tera tegak dengan tinggi 30-60 cm. Batang pendek dan kaku dengan rambut kasar. Daun jorong, melekuk dan bergerigi tumpul, ujung tumpul, permukaan berambut kasar, pertulangan menyirip, panjang 10-18 cm dan lebar 3-5 cm berwarna hijau tua. Tinggi tangkai bunga 60-75 cm. Batang tangkai bunga kaku, berambut panjang dan rapat, bercabang dan beralur. Bunga majemuk terletak di ujung batang, berbentuk bongkol, dan berwarna ungu. Bunga mekar pada pukul satu siang dan menutup pada sore hari. Buah berupa buah longkang keras, berambut, berwarna hitam. Akar tunggang besar berwarna putih.

#### Manfaat:

Daun tapak liman berkhasiat obat, yaitu obat diare, bronchitis, cacar air, dan tonikum. Kandungan seskuiterpen lakton, skabertopin, asam isoklorogenat, epifriedelinol, lupeol, dan stigmasterol berperan sebagai antiinflamasi, antitumor, antibakteri, antidiabetes, dan analgetik.





### *Pluchea indica*

Nama lokal: Beluntas/Luntas



Beluntas merupakan tumbuhan perdu tegak dengan tinggi 0,5-2 m. Daun beluntas berwarna hijau muda berbentuk bulat telur dengan pangkal runcing. Memiliki bunga berwarna ungu yang tegolong dalam bunga majemuk, beluntas juga memiliki buah berbentuk gangsing keras berwarna cokelat berukuran sekitar 1 mm.

#### Manfaat:

Daun beluntas dapat dijadikan sayur. Beluntas memiliki sifat anti-inflamasi dan mengurangi kejadian nekrosis pada lambung, antinosiseptif, netralisasi racun bisa ular, antioksidan, antiulceratif, hepatoprotektif, antimoeba khususnya melawan infeksi entamoeba histolytica, serta memiliki aktivitas antimikrobal.



### *Vernonia amygdalina*

Nama lokal: Daun Afrika/Insulin



Tumbuhan daun afrika berhabitus semak. Batang tumbuhan memiliki tinggi 1,5-3 meter. memiliki batang tegak berukuran sekitar 1-3 meter, bulat dengan batang berkayu, daun majemuk dengan panjang 15-25 cm, lebar 5-8 cm, tebal 7-10 mm serta daun berwarna hijau tua. Susunan bunga berbentuk terminal, terdiri atas 1-5 poros, masing-masing memiliki 3 kapitula, pedunkulus berbulu padat. Bunga berwarna kuning-oranye terang dengan daun kecil di bawahnya sebanyak 5 buah, satu seri dan berbentuk bulat telur. memiliki umbi yang berwarna cokelat hampir mirip dengan singkong, daging umbi berwarna putih kekuning-kuningan dan memiliki rasa yang manis.

#### Manfaat:

Daun afrika memiliki aktivitas menurunkan kadar gula darah, kolesterol serta antioksidan. Daun afrika mengandung banyak senyawa fitokimia seperti saponins, sesquiterpenes, lactones, flavonoids dan steroid glycosides.



### Famili Bromeliaceae

Bromeliaceae merupakan tumbuhan bunga monokotil yang mampu menyimpan air dalam sebuah struktur yang dibentuk oleh basis erat yang tumpang tindih pada daun. Seringkali pohon atau perdu berduri atau berambut dengan daun tunggal atau majemuk beranak daun tiga. Bunga kecil tersusun dalam bangkol, tandan atau bulir dalam ketiak daun pada ujung batang.



### *Ananas bracteatus*

Nama lokal: Nanas Merah/Nanas Pagar

Tumbuhan nanas termasuk tumbuhan rendah herba (menahun). Batang dari tumbuhan ini pendek dan tertutupi oleh daun serta akar. Tumbuhan ini memiliki daun yang panjang dengan ujung tajam. Daunnya tersusun dalam bentuk roset mengelilingi batang setinggi 30-50 cm. Bunga nanas memiliki rangkaian bunga majemuk pada ujung batang dan bunga nanas berwarna merah.

#### Manfaat:

Tumbuhan nanas dimanfaatkan buahnya sebagai pangan. Buah nanas merah memiliki daging berwarna putih kekuningan dan mengandung banyak cairan yang bermanfaat bagi tubuh.



### Famili Caricaceae

Caricaceae merupakan tumbuhan berbunga yang kebanyakan berupa semak, perdu atau pohon kecil yang tingginya kurang dari 10 m, bunganya tumbuh dari ketiak daun. Batang berongga, tidak bercabang, berukuran besar dan bercanggap, tangkai daun panjang berongga. Bunga terdiri dari tiga jenis yaitu jantan, betina dan sempurna. Biasanya menghasilkan mirosin dan minyak mostar, menghasilkan kapain, mempunyai latisifer.



*Carica papaya*  
Nama lokal: Pepaya/Kates

Pepaya berhabitus herba. Batang tumbuhan berbentuk bulat lurus, di bagian tengahnya berongga, dan tidak berkayu. Ruas-ruas batang merupakan tempat melekatnya tangkai daun yang panjang, berbentuk bulat, dan berlubang. Daun pepaya bertulang menjari dengan warna permukaan atas hijau-tua, sedangkan warna permukaan bagian bawah hijau-muda.

#### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah buah dan daun. Keduanya dapat digunakan sebagai bahan pangan. Buah pepaya mengandung provitamin A dan vitamin C yang tinggi, serta mineral dan kalsium yang berkhasiat untuk memperlancar buang air besar. Selain itu pepaya kaya akan vitamin B kompleks dan vitamin E. Daun pepaya mengandung alkaloid berupa karpain yang dapat menghambat kerja bakteri, dan dapat menjadi alternatif obat pada helminthiasis karena mengandung sistein proteinase, ekstrak getah pepaya, saponin, flavonoid, dan tanin.



### Famili Convolvulaceae

Convolvulaceae merupakan tumbuhan kelompok kangkung-kangkungan yang dicirikan dengan bagian dalam batang yang berlubang dan bergetah. Pada ruas-ruas batang membentuk akar tunjang. Tumbuhan ini berakar tunggang, berdaun tunggal, lebar, berlendir atau bergertah. Buahnya berbentuk trompet dan pada umumnya berwarna putih keunguan.



*Ipomoea batatas*  
Nama lokal: Ubi Tanah

Tumbuhan ubi tanah merupakan herba bercabang dengan batang bulat, gundul, kadang berambut, berbuku-buku, bergetah, tidak berkayu, panjang mencapai 5 m, tipe pertumbuhannya tegak atau merambat. Daun bulat sampai lonjong, tepi rata, ujung meruncing. Helaian daun membentuk jantung ada pula yang menjari. Bunga berwarna putih sampai putih keunguan. Bunga berbentuk terompet dengan lima helai daun mahkota, lima helai daun bunga dan 1 tangkai putik. Ubi lonjong agak panjang, variasi warna seperti putih, kuning, ungu, dan oranye.

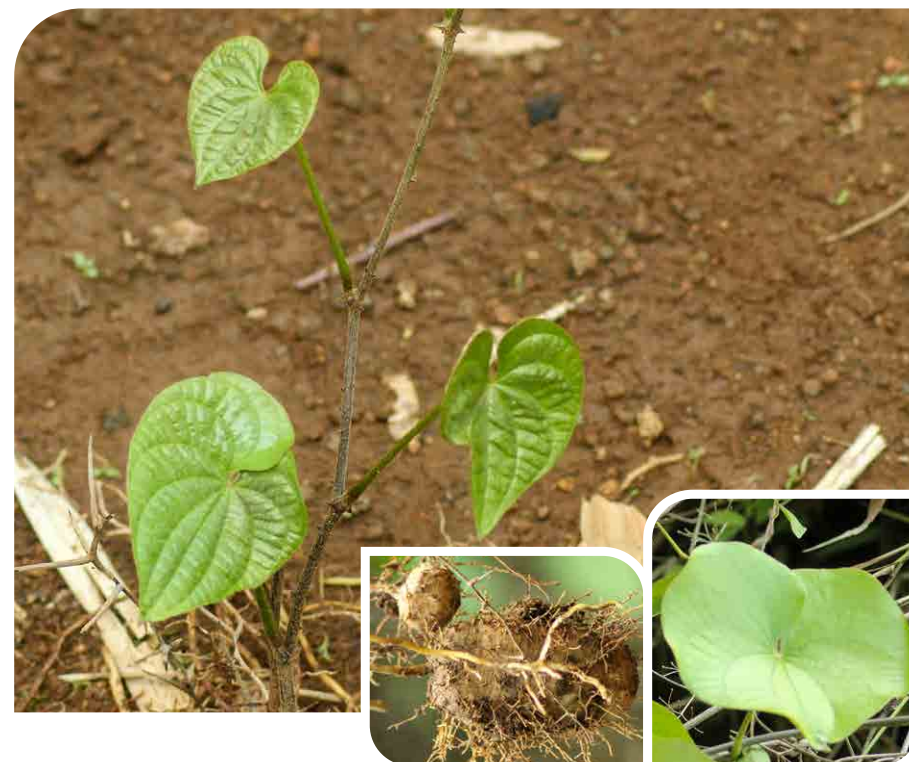
#### Manfaat:

Tumbuhan ubi tanah memiliki umbi yang dapat digunakan sebagai bahan pangan sekaligus berkhasiat obat. Kandungan karbohidrat dalam ubi tanah bermanfaat sebagai alternatif sumber energi selain dari padi, jagung dan ubi kayu. Antosianin yang terkandung dalam umbi tanah juga bersifat antioksidan, antihipertensi, mencegah jantung koroner gangguan fungsi hati.



### Famili Dioscoreaceae

*Dioscoreaceae* merupakan tumbuhan kelompok gadung-gadungan, umumnya berupa tumbuhan rambat dan semak berkayu atau herba. Famili ini memiliki akar tebal, kadang-kadang berkayu atau batang bawah tanah seperti umbi dan berurat jaring, daun berbentuk hati, berbunga kecil berwarna hijau atau putih. Beberapa spesies dari famili ini umbinya dimanfaatkan untuk pangan.



### *Dioscorea esculenta*

Nama lokal: Gembili

Gembili berhabitus merambat. Batang bercirikan berduri lilitan batang ke kiri searah jarum jam. Duri pada batang beragam dari sedikit hingga banyak, panjang duri 1–5 mm. Warna batang beragam hijau, hijau keunguan, hijau kecokelatan, cokelat tua, hingga ungu dengan diameter batang 0,24–0,45 cm. Daun sederhana dengan pinggir rata, batang bulat. Daun tunggal berbentuk reniform dengan panjang 8–15 cm, lebar daun 7–15,5 cm, dan rasio panjang/lebar daun 0,9–1,2 cm. Warna daun hijau muda hingga hijau tua dengan kerapatan daun sedikit hingga lebat. Warna tangkai daun hijau, hijau ujungnya ungu, atau hijau pinggirnya ungu, panjang tangkai daun 2–15,5 cm. Pada umumnya terdapat akar yang berduri di dalam tanah yang terletak di bagian atas umbi.

#### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah umbinya sebagai bahan pangan. Kandungan gizi pada gembili yaitu vitamin C, vitamin B1, kalsium, karbohidrat, dan serat.



### *Dioscorea hispida*

Nama lokal: Gadung



Tumbuhan gadung merupakan tumbuhan merambat ke atas dengan panjang 5-10 m. Batang bulat, berbulu, berduri di sepanjang batang dan tangkai daun. Daun majemuk, lebar, dipenuhi bulu putih, terdiri dari 3 helaian. Bunga majemuk, berbulu, jarang ditemui. Umbi muncul di permukaan tanah, bulat, berambut akar besar dan kaku, berwarna gading atau cokelat muda. Daging umbu berwarna putih gading atau kuning.

#### Manfaat:

Tumbuhan gadung memiliki umbi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan sekaligus berkhasiat obat. Umbi gadung dapat diolah menjadi tepung, sedangkan sebagai obat berkhasiat untuk yaitu obat borok, kursa, penurun panas, antirematik, pengencer dahak, menghilangkan nyeri haid, dan kencing manis.



### Famili Euphorbiaceae

Euphorbiaceae atau suku kastuba-kastubaan termasuk salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Euphorbia adalah salah satu genus tumbuhan berbunga terbesar yang memiliki 2.420 spesies dengan didominasi oleh tumbuhan herba, tetapi banyak juga semak belukar atau pohon. Jenis-jenis tumbuhan ini mempunyai struktur bunga yang unik dengan warna mencolok, seperti warna kuning, merah, ungu, cokelat, atau hijau. Beberapa jenis dari famili ini sangat terkenal karena memiliki bunga dan bentuk tumbuhan yang unik dengan dedaunan yang bagus.



### *Aleurites moluccana*

Nama lokal: Kemiri



Kemiri tergolong pohon berukuran sedang dengan tajuk dapat mencapai ketinggian hingga 20 meter. Kulit batangnya berwarna abu-abu cokelat. Daunnya terdiri dari 3–5 helai daun dari pangkal, berselang-seling dan pinggir daun bergelombang. Permukaan daun bagian bawah berbulu halus dan mengilap seperti karat. Bunga kemiri memiliki kelamin ganda, berwarna putih kehijauan dan harum. Buah berwarna hijau sampai kecokelatan, berbentuk oval sampai bulat 5–6 cm dan lebar 5–7cm.

#### Manfaat:

Kulit pohon kemiri dimanfaatkan sebagai obat diare dan obat tumor. Bijinya digunakan untuk obat sembelit. Daun dimanfaatkan sebagai obat sakit kepala, demam, bisul, bengkak pada persendian dan kencing nanah. Bunga dan getah segar kemiri dapat digunakan untuk obat sariawan pada anak-anak. Kandungan pada kemiri diantaranya adalah saponin, flavonoid dan polifenol. Kemiri juga mengandung protein, lemak, kalium, fosfor, dan kalsium.



### *Euphorbia hirta*

Nama lokal: Patikan Kebo



Patikan kebo berhabitus herba. Tumbuhan patikan kebo hidup merambat di tanah, batangnya berambut berwarna hijau kecokelatan. Tekstur batang lunak yang tidak begitu kuat menyangga daun, serta memiliki getah putih yang cukup kental. Daunnya berbentuk jorong meruncing sampai tumpul, tepinya bergerigi dan berbulu dipermukaan atas dan bawah. Panjang helaian daun mencapai 50 mm dan lebarnya 25 mm, pertulangan menyirip, letak daun yang satu dengan yang lain berhadap-hadapan. Daunnya berwarna hijau atau hijau keunguan.

#### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daun, batang hingga akar sebagai obat berbagai penyakit seperti radang tenggorokan, bronkhitis, asma, radang perut, diare, disentri, kencing darah, radang kelenjar susu dan payudara, bengkak, penyakit eksim dan berak darah.



### *Jatropa multifida*

Nama lokal: Yodium/Jarak Tintir/Jarak Cina



Semak tahunan, tinggi ± 2 m, akar tunggang, putih kekuningan. Batang berkayu, pangkal membesar, bergetah, penampang bulat, bekas daun nampak jelas, masih muda hijau setelah tua putih kehijauan. Daun tunggal, tersebar, panjang 15-20 cm, bulat, bercangap, pertulangan menjari, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, bertangkai, di ujung cabang, benang sari delapan, kepala sari bentuk tapal kuda, putik tiga, pendek, kelopak bercangap, merah. Buah kendaga, panjang ± 1,5 cm, masih muda hijau setelah tua cokelat. Biji bulat, masih muda putih setelah tua cokelat.

#### Manfaat:

Jarak cina mengandung alkaloid, tanin, flavonoid, saponin dan asam fenolik yang berbeda dari setiap bagian tumbuhannya dan kandungan zat-zat tersebutlah yang membuat jarak cina mempunyai fungsi sebagai antibakteri, antiinflamasi, dan penurun demam.



### *Manihot esculenta*

Nama lokal: Singkong/Ketela



Tumbuhan singkong merupakan perdu tahunan dengan batang bulat, berkayu, beruas-ruas, tinggi 1-4 m, diameter 2,5-4 cm, berwarna hijau saat muda dan lama-kelamaan berwarna keputih-putih, kelabu, cokelat kelabu. Daun lanset, ujung meruncing, jumlah helai 5, 6, 7 tiap daun, berwarna kehijauan, tulang daun menjari, warna daun muda hijau kekuningan atau hijau keunguan dan ketika tua berwarna hijau tua. Bunga berumah satu, penyerbukan silang. Akar membesar membentuk umbi. Umbi gemuk, bulat, dan lonjong.

#### Manfaat:

Tumbuhan singkong memiliki daun, tangkai dan umbi yang dapat digunakan sebagai bahan pangan dan sekaligus berkhasiat obat. Singkong yang mengandung karbohidrat sebagai sumber energi juga mengandung zat besi, protein, mineral, vitamin A, B dan C yang berkhasiat sebagai penambah darah, sakit lambung, luka luar, angin duduk, masuk angin, dan penguat tulang.





### *Sauropus androgynus*

Nama lokal: Katuk



Berupa semak yang tumbuh menahun, berkesan ramping sehingga sering ditanam beberapa batang sekaligus sebagai tanaman pagar yang tingginya sekitar 1–2 m. Batang tumbuhan ini tumbuh tegak, saat masih muda berwarna hijau, setelah tua menjadi kelabu keputihan, berkayu, dan memiliki percabangan yang jarang. Penampilan khas dari daun katuk adalah bentuk corak berwarna keperakan pada permukaan atas yaitu terletak di tengah, menyebar, atau campuran dari keduanya.

#### Manfaat:

Daun katuk mengandung vitamin K, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Mineral yang dikandungnya adalah kalsium (hingga 2,8%), besi, kalium, fosfor dan magnesium. Warna daunnya hijau gelap karena kadar klorofil yang tinggi Daun katuk juga mengandung protein, lemak, tanin, saponin flavonoid, dan Alkaloid. Daun katuk dapat dimanfaatkan untuk memperbanyak air susu ibu, obat jerawat, juga berkhasiat sebagai obat demam, obat bisul dan obat borok.



### Famili Fabaceae

Fabaceae termasuk salah satu suku tumbuhan berbunga dan dikenal dengan suku polong-polongan, karena semua tumbuhan anggota suku ini memiliki satu kesamaan yang jelas yaitu buahnya berupa polong. Famili ini merupakan salah satu suku tumbuhan dikotil. Jenis-jenis tumbuhan dari famili ini banyak menghasilkan bahan makanan, minuman, bumbu masak, zat pewarna, pupuk hijau, pakan ternak, bahan pengobatan, hingga racun.



### *Abrus precatorius*

Nama lokal: Saga



Tumbuhan saga berhabitus pohon. Daunnya majemuk berbentuk bulat telur serta berukuran kecil-kecil. Daun saga bersirip ganjil, dan memiliki rasa agak manis. Saga mempunyai buah polong berisi biji-biji berwarna merah dengan titik hitam mengkilat dan licin. Bunganya berwarna ungu muda dengan bentuk menyerupai kupu-kupu dalam tandan bunga.

#### Manfaat:

Ekstrak etanol dari daun saga mengandung senyawa kimia aktif diantaranya adalah flavonoid, terpenoid, tanin, alkaloid, dan saponin yang dapat berfungsi sebagai anti bakteri alami untuk mengobati batuk, sariawan dan radang tenggorokan.



### *Caesalpinia sappan*

Nama lokal: Secang



Tumbuhan secang merupakan pohon dengan tinggi 4-10 m. Batang dengan tonjolan, duri dan papagannya berwarna coklat keabu-abuan. Ranting muda, kuncup, berambut halus kecokelatan. Daun majemuk menyirip ganda, panjang daun penumpu 3-4 mm, pertulangan daun sepanjang 25-40 cm dengan 9-14 pasang tulang daun samping. Bunga berupa malai di ujung batang, panjang 10-40 cm, berambut, berwarna kuning. Panjang tangkai bunga 15-20 cm. Buah berupa polong berbentuk lonjong atau jorong senjang, ujung seperti paruh. Biji berwarna hijau kekuningan berbentuk bulat panjang.

#### Manfaat:

Secang memiliki batang yang berkhasiat obat, yaitu sebagai obat sipilis, batuk berdarah, radang, menurunkan kadar lemak, memperlancar peredaran darah, melegakan pernapasan dan diuretik. Kandungan brazilin pada kayu secang bersifat antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, antiphotoaging, hypoglycemic, dan vasorelaxant.



### *Inocarpus fagifer*

Nama lokal: Gayam



Tumbuhan gayam merupakan pohon berkayu dengan tinggi mencapai 20 m. Batang keriput, berdiameter 4-6 m. Ranting pohon spiral alternative, cabang sekunder memiliki jaringan cabang yang padat dalam kanopi. Kulit kayu kasar berwarna cokelat keabuan, Daun lonjong, tepi daun bergelombang, tulang daun kaku, berwarna hijau gelap, permukaan kasar, panjang 15-30 cm, lebar 8-14 cm, ujung daun meruncing. Bunga kecil, harum, berwarna putih kekuningan, terdiri dari 5 mahkota bunga, letaknya di ujung cabang. Buah berbiji tunggal, buah mentah berwarna hijau dan saat matang berwarna kuning.

#### Manfaat:

Buah dan biji gayam dapat dimakan dengan terlebih dulu direbus sebelum dikonsumsi. Kandungan fenol, steroid, flavonoid, dan vitamin C dapat berkhasiat sebagai obat sariawan, meningkatkan imun, menjaga kesehatan usus, dan antioksidan.



### *Leucaena leucocephala*

Nama lokal: Lamtoro/Petai Cina



Petai cina berhabitus perdu atau pohon kecil dengan tinggi 2-10 m. Petai cina memiliki batang pohon keras dan berukuran tidak besar serta batang bulat silindris dan bagian ujung berambut rapat. Daun majemuk terurai dalam tangkai, menyirip genap ganda dua sempurna, anak daun kecil-kecil terdiri dari 5-20 pasang, berbentuk lanset, ujung runcing, tepi rata. Bunga majemuk terangkai dalam karangan berbentuk bongkol yang bertangkai panjang dan berwarna putih kekuningan atau sering disebut cengkaruk.

#### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah biji dan daun. Kandungan petai cina diantaranya adalah alkaloid, spainin, flavonoid, lektin dan tanin yang bermanfaat sebagai antiinflamasi, diabetes mellitus, cacangan, bisul, luka baru dan bengkak, tulus dan susah tidur. Selain sebagai alternatif, petai cina juga menjadi bahan pangan yang mengandung kalori, protein, hidrat arang, dan vitamin C.



### *Mimosa pudica*

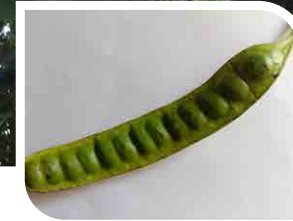
Nama lokal: Putri Malu/Poncosudo



Tumbuhan putri malu berhabitus terna. Batang bulat, berambut dan berduri. Daun berupa majemuk menyirip berganda dua yang sempurna. Jumlah anak daun setiap sirip 5 - 26 pasang. Helaian anak daun berbentuk memanjang sampai lanset, ujung runcing, pangkal membundar, tepi rata, permukaan atas dan bawah licin, panjang, berwarna hijau, umumnya tepi daun berwarna ungu. Jika daun tersentuh akan melipatkan diri, menyirip rangkap. Bunga berbentuk bulat seperti bola, bertangkai, berwarna ungu/merah. Kelopak sangat kecil, bergigi empat, seperti selaput putih.

#### Manfaat:

Ekstrak metanolik dari putri malu mengandung senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, dan fenolik. Daun, batang dan akar mengandung senyawa mimosin yang merupakan salah satu asam amino hasil biosintetik turunan dari lisin. Daunnya bermanfaat sebagai obat insomnia, akar bermanfaat sebagai obat bronkhitis, batuk dan rematik.



### *Parkia speciosa*

Nama lokal: Petai



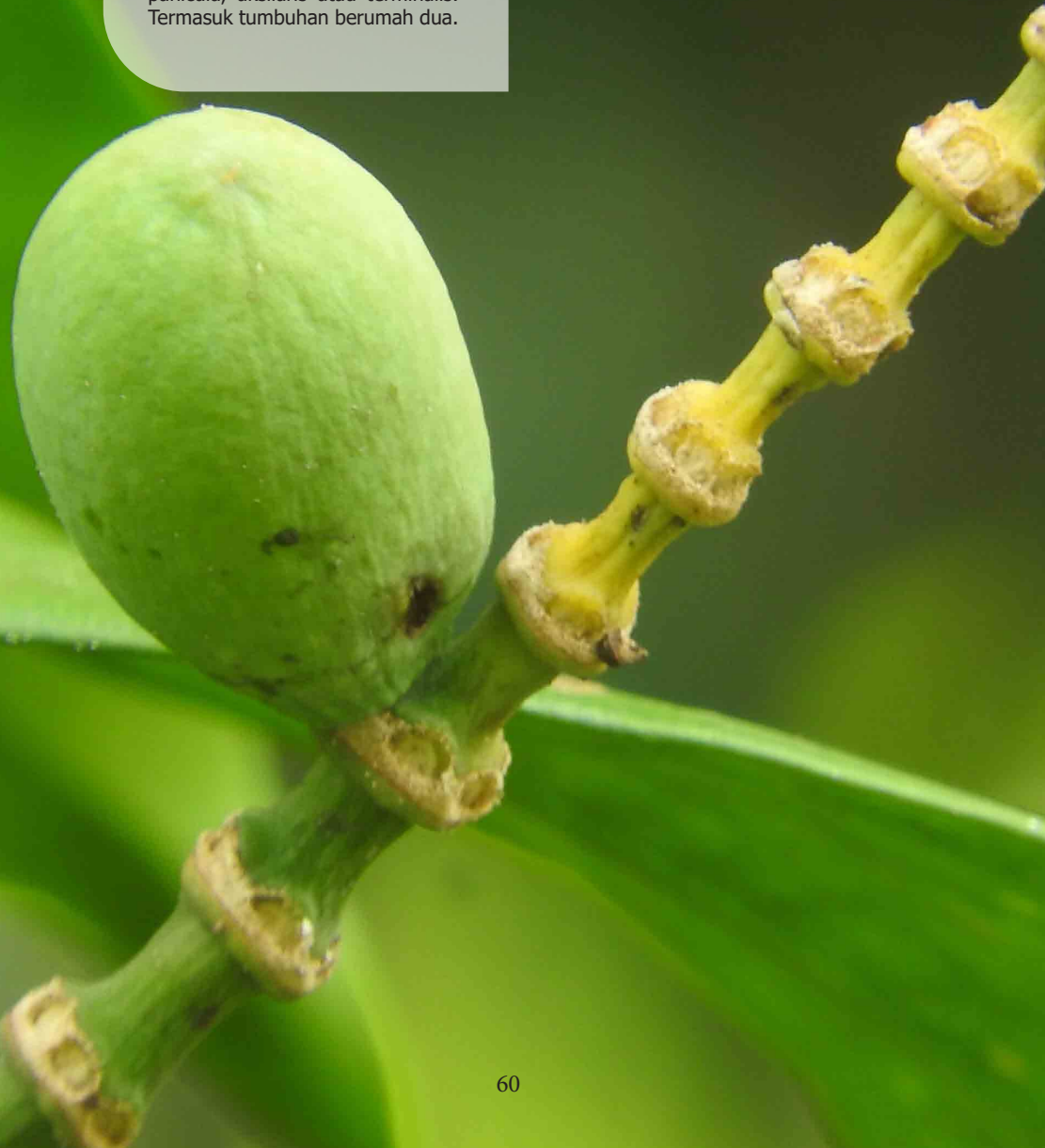
Petai berhabitus pohon dengan ketinggian antara 5 - 25 m dan membentuk percabangan yang banyak. Daun menyirip ganda berbentuk majemuk dengan panjang 5 - 9 cm dan lebar 1,5 - 2,2 cm. Karangan bunga pada petai berbentuk bongkol yang terkulai dengan tangkai yang panjang, bunga yang masih muda dan belum mekar berwarna hijau. Setelah bunga dewasa dan terlihat benang sari serta putiknya, bunga petai berubah menjadi warna kuning.

#### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah biji sebagai obat penyakit lever (hepatalgia), edema, radang ginjal (nefritis), diabetes, kanker, kolera dan cacangan. Kandungan pada petai yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin B, vitamin C, dan vitamin E yang cukup tinggi. selain itu juga kaya antioksidan, tanin, dan polifenol.

## Famili Gnetaceae

Famili Gnetaceae adalah tumbuhan yang selalu hijau, beberapa species berpohon kecil, dan semak. Bunga tersusun dalam strobilus dan membentuk panicula, aksilaris atau terminalis. Termasuk tumbuhan berumah dua.



*Gnetum gnemon*  
Nama lokal: Melinjo

Tumbuhan melinjo berbentuk pohon, ketinggiannya mencapai 15-25 meter. Batangnya berbentuk bulat dengan diameter 10-20 cm. Sistem percabangan melinjo adalah monopodial. Daun melinjo berbentuk oval, tepi rata dan tipe pertulangan daunnya menyirip. Daun berwarna hijau. Bunga melinjo termasuk bunga tidak sempurna, bunga jantan terdiri dari benang sari sedangkan bunga betina terdiri dari karangan bulir. Biji Melinjo terbuka, lapisan luar keras. Bijinya berwarna hijau muda saat belum matang dan berubah menjadi warna kemerahan saat sudah matang.

### Manfaat:

Tumbuhan melinjo dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pangan. Bagian yang digunakan untuk bahan pangan adalah daun muda dan biji karena mengandung protein, lemak dan pati. Biasanya masyarakat mengolah daun muda dan biji melinjo bersamaan untuk campuran sayur asam. Biji melinjo memiliki kandungan senyawa antioksidan, alkaloid, flavonoid, saponin dan tanin.



### Famili Lamiaceae

Famili lamiaceae memiliki ciri yakni setiap spesies memiliki aroma khas yang berbeda-beda. Lamiaceae dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional, hal ini disebabkan karena Lamiaceae memiliki kandungan alkaloid, flavonoid, tannin, saponin dan minyak atsiri.



*Ocimum basilicum*  
Nama lokal: Kemangi

Kemangi merupakan herba tegak, sangat harum, tinggi 0,6-1,6 m. Batang cokelat, segi empat. Daun tunggal berhadapan, bertangkai, panjang 0,5-2 cm, bulat telur, ujung dan pangkal agak meruncing, permukaan daun agak halus dan terdapat bintik-bintik kelenjar, tulang daun menyirip, tepi bergerigi, panjangnya 3,5-7,5 cm, lebar 1,5-2,5 cm, warna hijau tua. Bunga berwarna putih atau lembayung, kelopak sisi luar berambut, bulat telur terbalik dengan tepi mengecil sepanjang tabung. Biji keras, cokelat tua, bila dimasukkan dalam air akan mengembang.

#### Manfaat:

Daun mengandung asam kafeat, p-asam kumarat, myresin, rutin, kuersetin. Seluruh herba mengandung minyak menguap yang terdiri dari: 1,8-Sineol, p-Cymene, limonen, linalool, metilkaviol, metil sinamat, pinen, safrol, dan alfa-terpinen. Daun tumbuhan ini dapat beraktivitas sebagai antibakteri dan antiserangga.

### Famili Lauraceae

Lauraceae merupakan kelompok tumbuhan medang-medangan yang banyak ditemui di daerah tropis. Kebanyakan tumbuhan ini merupakan pohon atau semak, bebau aromatic, berdaun tunggal, tersebar jarang berhadapan, bunga biseksual atau unisexual, buahnya berupa buah drupe atau bacca, serta biji dengan embrio yang besar tanpa endosperm.



*Persea americana*  
Nama lokal: Alpukat

Tinggi pohon alpukat mencapai 3-10 m dengan jenis batang berkayu berwarna coklat. Memiliki daun tunggal berwarna hijau yang terletak di ujung ranting berbentuk memanjang dengan ujung runcing. Bunga yang dimiliki majemuk dengan buah yang berbentuk bulat telur berwarna hijau kekuningan bertekstur lunak jika sudah matang dan memiliki biji di dalamnya.

#### Manfaat:

Masyarakat banyak memanfaatkan buah alpukat sebagai makanan buah segar yang memiliki banyak kandungan yang bermanfaat seperti karbohidrat, serat, protein, kalium, magnesium, dan berbagai macam vitamin yang berguna untuk kesehatan seperti menjaga berat badan, menjaga kesehatan mata, dan mengontrol tekanan darah.



### Famili Meliaceae

Habitus famili Meliaceae merupakan pohon, perdu atau semak. Beberapa kayu dari famili meliaceae harum. Meliaceae memiliki buah berbentuk berry seperti kapsul. Daunnya majemuk menyirip atau berganda. Tidak memiliki stipula. Bunganya hemaprodit atau biasanya uniseksual.



Vicky Lim Yen Ngoh



### *Azadirachta indica*

Nama lokal: Mimba

Tumbuhan mimba adalah salah satu pohon dengan ketinggian mencapai 20 m. Batangnya memiliki kulit tebal, tekstur kasar dan menghasilkan getah. Memiliki daun majemuk yang tersusun spiralis, menyirip genap, berbentuk lonjong dan tepi daun bergerigi dengan jumlah helaian 6-18. Panjang daun 5 cm, lebar 3-4 cm, warna daun cokelat kehijauan. Anak daun berjumlah genap di ujung tangkai. Bunga pohon mimba berwarna putih, terdiri dari 5-6 kelopak. Buahnya berbentuk oval, berwarna hijau muda, daging buah berwarna kuning. Memiliki biji yang ditutupi kulit keras berwarna cokelat.

#### Manfaat:

Seduhan batang mimba dapat mengobati malaria. Sedangkan daunnya digunakan untuk repelan anti nyamuk. Kandungan senyawa utama yang terdapat di mimba adalah azadirachtin, selain itu juga terdapat rutin, nimbin, quercetin, quercitin, dan nimbolide. Daun mimba juga bersifat sebagai antikanker, antibakteri dan antiviral.





### *Swietenia macrophylla*

Nama lokal: Mahoni



Mahoni termasuk pohon bisa mencapai 40 meter dan diameter batang mencapai 120 cm. Daunnya majemuk berbentuk oval, bagian ujung runcing, pertulangan daun menyirip tepi daun rata, tekstur daun halus dan sedikit tebal. Daun berwarna hijau sampai hijau kecokelatan. Bunga majemuk yang muncul dari ketiak daun, berwarna putih, panjang bunga 10-20 cm, mahkota berbentuk silindris dan berwarna kuning cokelat. Buah mahoni berbentuk seperti telur, memiliki 5 lekuk, berwarna hijau sampai cokelat.

#### Manfaat:

Bagian yang digunakan untuk obat adalah bijinya. Biji mahoni dipercaya masyarakat memiliki khasiat sebagai obat pereda nyeri, melancarkan darah, menurunkan kolesterol, menurunkan lemak. Biji mahoni mengandung senyawa bioaktif seperti saponin dan flavonoid. Senyawa bioaktif tersebut bersifat antiradang, antihipertensi, antibakteri, antijamur, antinyeri dan antimalaria.

### Famili Menispermaceae

Famili menispermaceae merupakan tumbuhan yang memiliki suku anggota berbunga. Ciri khas dari menispermae terletak pada tangkai daun (petiole) yang terpelintir.





### *Cyclea barbata*

Nama lokal: Cincou Hijau/Camcao



Cincou merupakan tumbuhan yang tumbuh merambat dengan panjang total kurang lebih 4-5 meter. Tumbuhan ini berbatang bulat dengan diameter 1 cm. Daun cincou hijau memiliki warna hijau kecokelatan dan bentuknya menyerupai hati dengan panjang 5,5-9 cm, lebar 5,5-9,5. Bagian ujung daun berbentuk runcing, bertepian tidak rata, berambut halus dan berujung pangkal tumpul. Bunga kecil dan berkelompok, bunga jantan berwarna hijau muda dengan panjang 30-40 mm sedangkan bunga betina berukuran lebih kecil dengan panjang 0,7-1 mm.

#### Manfaat:

Cincou hijau dikonsumsi daunnya untuk menghasilkan agar-agar. Selain rasanya yang enak, cincou hijau juga memiliki kandungan karbohidrat, lemak, protein, polifenol, flavonoid serta berbagai mineral dan vitamin A dan B. Mengonsumsi cincou dapat meredakan demam dan menurunkan hipertensi.



### *Tinospora crispa*

Nama lokal: Brotowali



Brotowali merupakan tumbuhan merambat berkayu dengan tinggi batang mencapai 15 cm. Besar batang seukuran jari kelingking, berbintil-bintil dan rasanya pahit. Daun tunggal, berbentuk seperti jantung atau bulat telur dengan ujung lancip dan memiliki panjang 14-17 cm dan lebar 5-12 cm. Bunga dari tumbuhan ini biasanya muncul ketika tumbuhan tidak berdaun dan memiliki ukuran yang kecil, berwarna hijau muda, berbentuk tandan semu.

#### Manfaat:

Brotowali biasa digunakan sebagai tumbuhan obat. Kandungan senyawa biokimia yang berkhasiat obat tersebut terdapat di seluruh bagian tumbuhan mulai dari akar, batang hingga daun. Batang brotowali digunakan untuk mengobati diare, demam, sakit pinggang, sakit kuning, cacingan dan antidiabetes. Air rebusan daun brotowali dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kulit dan akarnya berfungsi sebagai obat analgesik.



### Famili Moraceae

Moraceae merupakan anggota tumbuhan ara-araan, yang biasanya berupa pohon, tumbuhan memanjat, perdu yang sering bergetah. Famili ini memiliki ciri khas yaitu daunnya yang relatif tebal, agak berdaging (sukulen), buahnya bukan buah sejati karena terbentuk dari bunga yang membesar lalu menutup membentuk bulatan seperti buah.



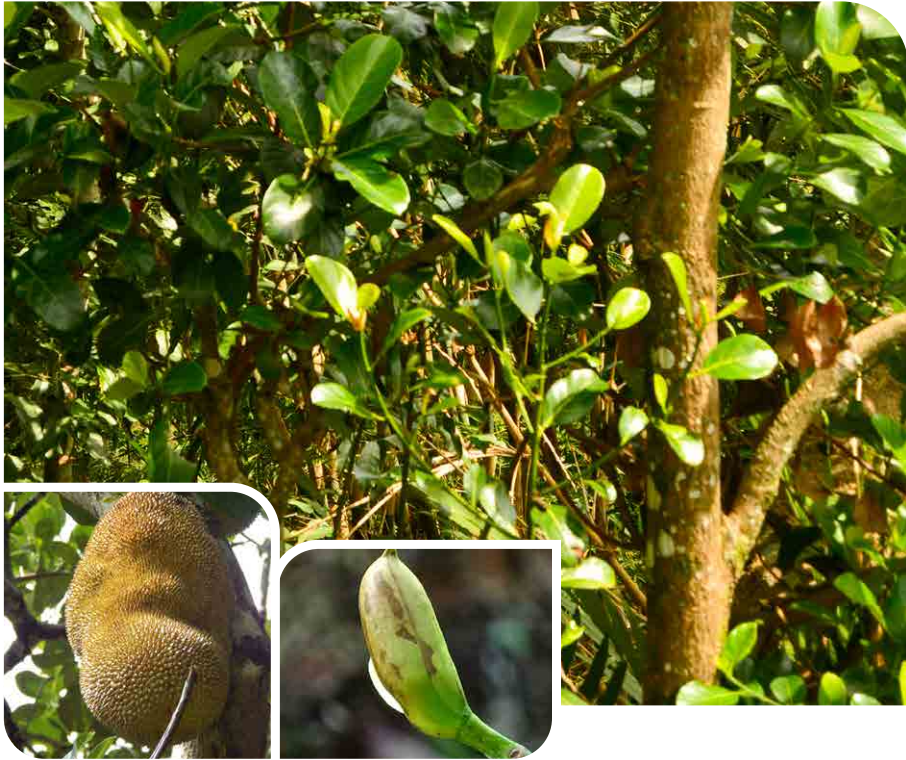
### *Artocarpus altilis*

Nama lokal: Sukun

Tumbuhan sukun merupakan pohon dengan tinggi 25-40 m. Daun tunggal, permukaan daun tertutup rambut, panjang daun penumpu 3-25 cm, helaian jorong atau berbentuk belah ketupat dengan panjang 20-100 cm dan lebar 15-60 cm, bertoreh menyirip dengan cuping di tiap sisi 1-9 dan terkadang 20. Bunga jantan terletak di ketiak, solitaire, panjang 1-6 cm dan bagian rangkaian berbentuk silinder dengan panjang 5-40 cm dan lebar 0,5-5,5 cm. Bunga betina terletak di ketiak daun, solitaire, tangkai sepanjang 2-14 cm. Buah berbentuk jorong hingga hampir bulat.

#### Manfaat:

Sukun memiliki buah yang dapat digunakan sebagai bahan pangan sekaligus berkhasiat obat. Sukun mengandung karbohidrat, mineral, vitamin dan protein. Kandungan sukun seperti triterpen, flavonoid, stilbenes, arylbenzofurans dan sterol memiliki sifat antioksidan, antikanker, antimikroba dan anti hiperglikemia.



### *Artocarpus heterophyllus*

Nama lokal: Nangka



Tumbuhan Nangka termasuk pohon dengan ketinggian 10-15 m. Batang tegak, berkayu, berbentuk bulat, bertekstur. Batang kasar dan warna batang hijau kotor. Daun berbentuk lonjong dengan ujung runcing. Pertulangan daun menyirip, tepi daun rata dan tebal. Panjang 5-15 cm, lebar 4-5 cm, warna daun hijau. Bunga berbentuk bulir, bunga majemuk, berada di ketiak daun dan berwarna kuning. Buah berbentuk oval, ketika masak berwarna kuning. Kulit buah kasar berduri tumpul. Daging buah tebal, berwarna kuning dan beraroma khas. Biji nangka berbentuk lonjong agak gepeng berwarna cokelat.

#### Manfaat:

Buah nangka memiliki rasa manis sehingga dapat dimakan langsung dan mengandung vitamin, mineral dan gula alami. Akar nangka dapat menjadi alternatif untuk mengobati asma. Daun nangka mengandung antibakteri seperti flavonoid, tanin dan saponin sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat kumur.



### *Ficus septica*

Nama lokal: Awar-Awar



Habitat perdu, tegak 1-5 meter. Batang pokok berliku, lunak, ranting bulat silindris, berongga, gundul, bergetah bening. Daun penumpu tunggal, besar, sangat runcing, daun tunggal, bertangkai 2,5 cm. Helaian berbentuk bulat telur atau elips, tepi rata, 9-30 x 9-16 cm, dari atas hijau tua mengkilat, dengan banyak bintik-bintik yang pucat, dari bawah hijau muda. Bunga majemuk susunan periuk berpasangan, bertangkai pendek, diameter lebih kurang 1,5 cm. Buah tipe periuk, berdaging, hijau-hijau abu-abu, diameter 1,5-2 cm.

#### Manfaat:

Awar-awar mengandung senyawa flavonoid genistin dan kempferitrin, kumarin, senyawa fenolik, pirimidin, alkaloid, saponin triterpenoid, sterol, dan polifenol. Daun digunakan untuk obat penyakit kulit, radang usus buntu, mengatasi bisul, gigitan ular berbisa dan sesak napas. Getah dimanfaatkan untuk mengatasi bengkak-bengkak. Buah dapat digunakan sebagai pencahar.



### Famili Musaceae

Musaceae merupakan tumbuhan kelompok pisang-pisangan, yang termasuk kedalam tumbuhan herba yang berukuran besar sehingga menyerupai pohon dan bersifat perennial (tumbuhan tahunan). Bagian basal daunnya tumpang tindih membentuk batang semu, batang besar menyerupai kormus, pelepah membentuk batang semu dan tanpa liguna yang jelas. Perbungaan terminal, membentuk kluster yang saling berhubungan pada ketiak brakte spatha yang menempel pada tangkai perbungaan.



*Musa paradisiaca*  
Nama lokal: Pisang

Merupakan tumbuhan herba monokotil tahunan berbentuk pohon yang tersusun atas batang semu. Percabangan simpodial dengan meristem ujung memanjang dan membentuk bunga lalu buah. Pucuk lateral muncul dari kuncup bonggol. Daun memanjang bentuk jorong, ujung tumpul, pangkal daun membulat dan berpelepah, tepi rata, pertulangan daun menyirip, permukaan daun bagian atas licin dan bagian bawahnya licin berselaput lilin, warna daun bagian atas hijau cerah dan bagian bawah hijau suram. Buah partenokarpi, bunga majemuk. Bunga betina akan berkembang normal, bunga jantan yang berada di ujung tandan tidak akan berkembang dan tertutup oleh seludang.

#### Manfaat:

Getah dari batang pisang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk penyembuhan pendarahan luka sayatan. Zat kimia yang terkandung dalam getah pohon pisang ialah flavonoid, alkaloid, saponin, antrakuinon, kuinon, dan tanin yang bersifat antiseptik.

### Famili Myrtaceae

Myrtaceae merupakan kelompok tumbuhan jambu-jambuan, yang dicirikan dengan bunganya yang memiliki banyak kelopak namun ada juga yang tidak memiliki kelopak. Spesies dari famili ini merupakan tumbuhan perdu yang letak daunnya berhadapan, mahkota kecil dengan benang sari yang banyak dan buahnya merupakan buah buni.



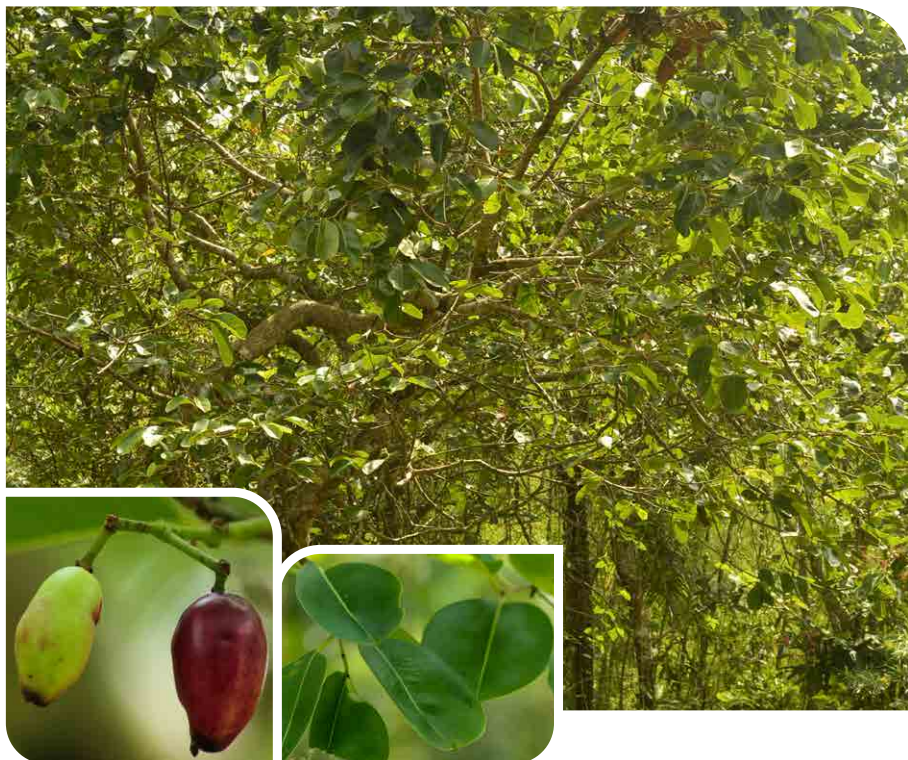
### *Syzygium aqueum*

Nama lokal: Jambu Air

Tumbuhan ini berupa pohon dengan tinggi 3-10m. daun membulat telur dengan bagian ujung melebar, sedikit aromatic apabila diremas, panjang 7-25 cm dan lebar 2,5-16 cm. Bunga terletak di ujung ataupun di ketiak, tangkai bunga terdiferensiasi di bagian dorsal dengan panjang 0,5-1,5 mm, tabung kelopak berukuran 5-7 mm, panjang tangkai sari 0,7-2 cm, buah berwarna merah cerah atau putih dan berbiji dengan jumlah 1-6.

#### Manfaat:

Jambu air mengandung 90% air dan gula yang sederhana sehingga berguna untuk memulihkan energy dan menghilangkan dahaga. Selain itu, jambu air juga kaya vitamin C dan serat yang baik untuk proses pencernaan. Kandungan vitamin dan fitonutrien yang terkandung dalam jambu air mampu menangkal radikal bebas, penyakit kanker, jantung dan hipertensi.



### *Syzygium cumini*

Nama lokal: Jamblang/Duwet/Juwet



Habitus berupa pohon dengan tinggi mencapai 20 m, percabangan rapat, kulit batang dan cabang berwarna abu-abu kecokelatan. Memiliki daun tunggal yang tersusun berhadapan, berbentuk elips hingga oval, berwarna hijau-hijau tua, dengan tepi daun rata, ujung daun meruncing atau melekok berbentuk hati, ukuran daun sekitar 7–15 cm × 5–9 cm dan memiliki tangkai daun sepanjang 1–3,5 cm. Diameter bunga 4–7 mm, perhiasan bunga berwarna putih hingga putih kekuningan. Buah tumbuhan jamblang bertipe buah buni dan berbiji satu, bentuk buah bulat sampai lonjong, pada saat masak berwarna merah tua keunguan dengan rasa manis-kelat hingga manis.

#### Manfaat:

Jamblang mengandung minyak atsiri, jambosin, asam organik, triterpenoid, dan resin yang mengandung asam elagat, dan tanin. Kulit batang, daun, buah dan bijinya acapkali digunakan sebagai antioksidan, obat kencing manis, diare, dan beberapa penyakit lain.



Shi Biying

Shi Biying

### *Syzygium jambos*

Nama lokal: Jambu Keraton/Jambu Mawar



Tumbuhan ini merupakan pohon kecil dengan cabang yang rimbun ataupun pohon dengan ketinggian 3-20 m, batang berwarna cokelat terang atau abu-abu cokelat. Daun jambu mawar berbentuk lonjong dengan panjang 8-15 cm dan lebar 3,5-5 cm. Bunganya terletak di ujung atau ketiak, berwarna kuning keputihan dengan kelopak yang kecil dan buahnya berwarna hijau muda berbentuk bulat.

#### Manfaat:

Jambu mawar mengandung banyak air, mempunyai rasa manis-kelat. Kandungan vitamin A dan C yang terdapat dalam buah ini dapat berfungsi sebagai antioksidan, antimikroba hingga antikanker.



### Famili Oxalidaceae

Oxalidaceae dikenal dengan nama suku belimbing-belimbingan, tumbuhan berbuah asam. Pada umumnya merupakan terna, ada pula yang berupa semak, perdu atau bahkan berupa pohon. Daun majemuk menjari atau menyirip, kadang terlihat seperti daun tunggal. Berbunga aktinomorf dengan kelopak 5 dan 5 daun mahkota. Buahnya merupakan buah kendaga yang membuka dengan membelah ruang dan kadang berupa buah buni.



*Averrhoa carambola*  
Nama lokal: Belimbing Manis

Belimbing manis merupakan pohon dengan tinggi 5-12 cm dengan batang berkayu keras, tidak teratur, bergaris tengah antara 20-35 cm, bertajuk pohon rendah, kulit batang licin, berwarna cokelat keabuan. Daun majemuk, bertangkai pendek, pangkal daun agak besar pada bagian atasnya dengan panjang daun sekitar 18 cm, daun berselang-seling secara berlawanan, anak daun lonjong dengan pangkal bulat, ujung runcing. Bunganya memiliki 5 helai daun bunga berbentuk bujur telur memanjang dengan 4-5 tangkai putik sepanjang 0,2 cm.

#### Manfaat:

Buah ini merupakan buah konsumsi, belimbing manis memiliki beragam manfaat bagi tubuh, diantaranya dapat menyembuhkan batuk, mengatasi demam dan mengatasi sakit tenggorokan. Belimbing banyak mengandung air, Vitamin A, Vitamin B dan Vitamin B1. selain itu, ekstrak metanol dari daun dan kulit batang belimbing dapat menghambat pertumbuhan bakteri.





### Famili Palmae

Palmae sering disebut pinang-pinangan merupakan tumbuhan perdu atau memanjat dengan daun-daun di ujung batang seperti mahkota. Batang tinggi dan tidak bercabang. Daun tersebar (sering berkumpul di ujung batang), tunggal terbagi atau majemuk pinnatus (palmatus), petiolus dengan pelepah di bawah. Terkadang pelepah, petioles atau lamina berduri. Setiap Bunga uniseksual atau biseksual, biji endosperm umumnya mengandung minyak.



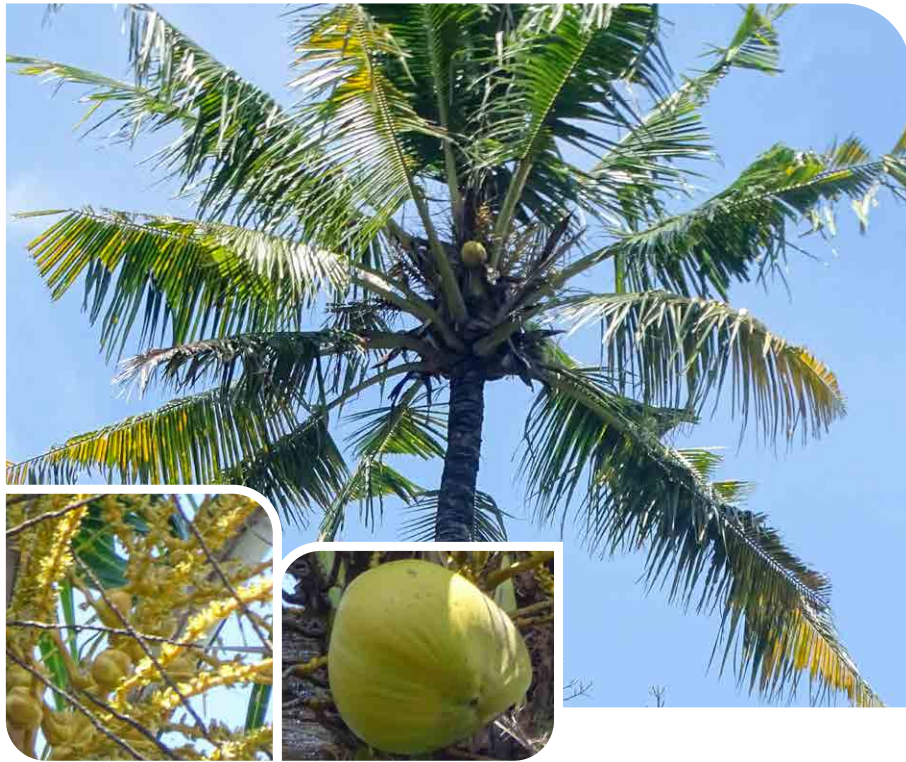
### *Arenga pinnata*

Nama lokal: Aren

Tumbuhan berhabitus pohon yang tidak memiliki cabang ini memiliki batang dengan diameter 65 cm dan tinggi berkisar 8-20 m. Pohon aren memiliki ciri yang mirip dengan pohon kelapa dengan batangnya terbalut ijuk. Memiliki daun majemuk dengan panjang sekitar 60 cm dan bunga tandan berwarna ungu kecokelatan dan hijau yang dapat menghasilkan nira. Buah aren memiliki panjang 90 cm berbentuk bulat berwarna hijau kekuningan yang tumbuh pada tandan.

#### Manfaat:

Nira yang dihasilkan oleh tumbuhan aren dimanfaatkan sebagai produk olahan seperti gula dan tepung aren yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan cendol, dodol dan kue-kue lokal. Nutrisi yang terkandung dalam gula aren antara lain zinc, zat besi, magnesium, alori, lemak dan indeks glikemik yang lebih rendah dari gula pasir.



### *Cocos nucifera*

Nama lokal: Kelapa



Tumbuhan kelapa merupakan pohon yang tumbuh tegak ke atas dan memiliki batang tunggal. Batangnya beruas dan berkayu, dengan ketinggian berkisar 1,5-3 m. Daun majemuk dan bertipe roset batang. Bunga berumah dua. Bunga pada tumbuhan kelapa juga mempunyai tandan bunga yang disebut dengan mayang. Buah pada tumbuhan kelapa termasuk buah sejati tunggal yang berdaging (carnosus). Buah kelapa tersusun dari kulit buah yang licin dan keras (epikarp), serabut (mesokarp), kulit buah (tempurung) dan daging buah (endokarp).

#### Manfaat:

Bunga betina ketika masih muda dapat mengeluarkan air yang sering disebut air nira digunakan untuk membuat gula kelapa. Bagian lain yang dimanfaatkan sebagai pangan yaitu daging buah muda dan tua, juga air kelapanya. Daging buah yang tua bisa diekstrak kemudian menghasilkan santan. Air kelapa juga sering digunakan sebagai obat sakit perut atau keracunan makanan.



### *Salacca zalacca*

Nama lokal: Salak



Tumbuhan salak termasuk dalam kategori palem dengan ketinggian mencapai 6-7,8 m, Batangnya pendek hampir tidak terlihat. Daun salak termasuk majemuk dengan pertulangan daun menyirip, bentuk daun lanset, panjang daun 55-63 cm, lebar daun 3-6 cm, warna daun bagian atas hijau tua, warna daun bagian bawah hijau keabuan, tepi daun berduri. Terdapat duri pada pelepah daun berwarna cokelat. Bunga berwarna merah, berukuran kecil dan tumbuh berdekatan di ketiak pelepah daun. Buahnya berbentuk bulat telur terbalik, kulit bersisik dan berwarna cokelat kehitaman. Daging buah terasa manis bercampur asam, biji berukuran cukup besar dan berwarna cokelat.

#### Manfaat:

Buah salak dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang mengandung antioksidan yang tinggi. Ekstrak dari daging salak dapat menjadi alternatif untuk menurunkan kolesterol dan antihiperurekemia karena kandungan flavonoid yang menghambat enzim xantinoksidase.

### Famili Pandanaceae

Famili pandanaceae termasuk tumbuhan berumah dua atau dioecious. Ciri dari pandanaceae adalah memiliki daun yang letaknya spiral dan memiliki duri disetiap ujung daun.



*Pandanus amaryllifolius*  
Nama lokal: Pandan Wangi

Pandan wangi berhabitus perdu. Batang bulat dengan diameter 3-4 mm, akar tunjang kecil, dan beberapa keluar di sekitar pangkal batang dan cabang, panjang 4.5-9 cm, diameter 1-2 mm. Daun berbentuk oblong dengan ukuran 25-75 cm x 2-5 cm bewarna hijau pucat, kadang-kadang tipis dan lunak, bagian ujung berlipat dua.

#### Manfaat:

Pandan dimanfaatkan sebagai rempah, bahan penyedap, pewangi dan pemberi warna hijau pada makanan. Kandungan kimia dari pandan yaitu alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, pilifenol, dan zat warna serta dapat menghasilkan minyak atsiri. Selain memiliki fungsi tersebut, pandan juga berkhasiat sebagai obat tradisional seperti menghilangkan ketombe, mengobati lemah saraf, rematik, dan sakit disertai gelisah.



### Famili Piperaceae

Piperaceae merupakan tumbuhan kelompok sirih-sirihan yang biasanya berupa tumbuhan perdu atau semak, terkadang ditemukan memanjat dengan akar lekat dan jarang berbentuk pohon. Daun tunggal, tepi rata, bertulang daun menyirip atau menjari dan berbau aromatik atau rasa pedas. Bunga kecil berkelamin ganda atau tunggal dengan benang sari berjumlah 1 sampai 10 dan kepala putik 1-5.



### *Piper retrofractum*

Nama lokal: Cabe Jawa

Cabe jawa tumbuh menjalar pada permukaan maupun tumbuhan sekitarnya. Batang cabe jawa beruas dengan panjang batang keseluruhan berkisar 3-9 m dengan diameter 0,1-0,5 cm. Daun berbentuk hati dan lonjong dengan permukaan halus berwarna hijau gelap. Bunga cabe jawa berbentuk bulir dan tergolong bunga majemuk yang warna dan ukuran akan berubah sesuai perkembangan bunga yang nantinya akan berubah menjadi buah.

#### Manfaat:

Selain sebagai bumbu masakan, cabe jawa juga digunakan sebagai obat tradisional untuk perawatan ibu mekahirkan, mengobati asma, kejang perut dan infeksi bakteri. hal ini dikarenakan cabe jawa mengandung piperin, asam palmitik, piperidin, minyak atsiri, dan sesamin.



### Famili Poaceae

Poaceae merupakan kelompok tumbuhan rumput-rumputan, spesies pada famili ini memiliki ciri khas yaitu daunnya berbentuk memanjang lanset atau pita, daun memiliki ligula, tulang daun sejajar, permukaannya kadang berbulu, berpelepah. Bunga majemuk, bulir, tandan atau malai, tidak bermahkota dan benang sari umumnya berjumlah tiga.



### *Cymbopogon citratus*

Nama lokal: Serai/Sereh

Tumbuhan tahunan berbatang herba, beruas-ruas pendek, dan berwarna putih. Daunnya tunggal seperti pita, lanset, berwarna hijau, berpelepah, pangkal pelepah, memeluk batang, ujung runcing, tepi rata, panjang 25-75 cm, lebar 5-15 cm, dengan pertulangan sejajar. Bunga majemuk berbentuk malai, karangan bunga berselundang, terletak dalam satu tangkai, berwarna putih. Buahnya berbentuk seperti padi, bulat memanjang, pipih, berwarna putih kekuningan. Bijinya bulat memanjang berwarna cokelat. Akarnya serabut berwarna putih kekuningan.

#### Manfaat:

Serai mengandung minyak atsiri berupa geraniol, citronnelal, methylpheptenone, eugenol-metil eter, sitral, dipenten, kadinol, dan limonen. Ekstrak serai memiliki aktivitas sebagai antimikroba, analgesik, dan anti inflamasi. Ekstrak serai dalam pengobatan tradisional digunakan sebagai pengobatan rematik, gangguan saluran pencernaan, gangguan sistem saraf, demam, dan diabetes mellitus.



### *Dendrocalamus asper*

Nama lokal: Bambu



Tumbuhan bambu termasuk tumbuhan rumpun simpodial. Batang berkayu tegak dengan ujung melengkung. Buluhnya beruas-ruas berwarna hijau kotor keputihan, tiap ruas dibalut pelepah buluh yang berwarna cokelat dan kadang tertutup bulu hitam. Daun berbentuk oval dengan ujung meruncing, pertulangan daun sejajar, bagian permukaan daun kasar dan bagian bawah daun berbulu halus. Rebung berbentuk kerucut berwarna putih kekuningan ditutupi pelepah batang berwarna cokelat.

#### Manfaat:

Bagian yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan adalah rebung yang merupakan tunas bambu muda yang muncul dalam tanah berasal dari akar rimpang maupun buku-buku yang mengandung nutrisi seperti protein, serta, kalium dan karbohidrat. selain itu, rebung juga mengandung polifenol yang berguna untuk mengatasi kanker, diabetes mellitus, anti depresi, meningkatkan sistem imun dan kognitif.



### *Oryza sativa*

Nama lokal: Padi



Padi memiliki batang beruas yang dipisahkan oleh buku dengan tinggi batang 107-115 cm berwarna hijau yang berfungsi sebagai penopang tumbuhan, penyalur senyawa-senyawa dan tempat cadangan makanan. Tumbuhan berhabitus semak ini memiliki daun berwarna hijau, memiliki tulang daun sejajar dengan posisi daun tegak pada bagian bawah ruas yang membalut ruas sampai buku bagian atas. Bunga padi memiliki dua kelamin dengan akal buah terletak pada bagian atas. Buah padi seringkali disebut biji padi atau bulir atau gabah yang di dalamnya terdapat beras yang menjadi makanan pokok sehari-hari.

#### Manfaat:

Beras (biji padi yang sudah dihilangkan kulitnya) merupakan sumber utama karbohidrat dalam penyediaan energi dan nutrisi untuk sebagian besar masyarakat Asia. Selain karbohidrat, beras juga mengandung protein, lemak, vitamin, dan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh.



### Famili Polypodiaceae

Famili polypodiaceae dikenal sebagai paku-pakuan umum. Memiliki rimpang yang merayap atau berdiri, ruas-ruas panjang dan batangnya jarang terlihat dengan jelas. Selain itu famili ini juga dikenal sebagai famili yang tidak memiliki keseragaman diantara anggotanya. Daunnya ada yang tunggal dan ada yang majemuk. Terdapat sisik pada akar dan daun.



### *Diplazium esculentum*

Nama lokal: Pakis/Paku

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan berhabitus paku/pakis, akarnya merambat sepanjang 5 mm dan bersisik, rimpang sisik bergigi, malai melekok dengan lekukan khas dan membuka. Panjang daunnya mencapai 100 cm dan lebar 20 cm, stripe cokelat kemerahan pada pangkal, ke atas hijau, sangat beralur, bersisik dekat pangkalan. Pinnae 20-40 pasangan, costae beralur terus menerus dari malai costae. Sorinya berbentuk linier sedikit melengkung.

#### Manfaat:

Pakis atau paku sayur merupakan sejenis tumbuhan paku yang biasa dimakan ental mudanya sebagai sayuran. Tumbuhan ini bukan termasuk yang sering dibudidayakan sehingga seringkali tumbuh liar. Daun pakis dipercaya memiliki kandungan vitamin C yang cukup tinggi dan memiliki senyawa fenol tinggi dan merupakan antioksidan yang tinggi.

### Famili Rubiaceae

Habitus famili rubiaceae adalah semak, perdu, pohon dan beberapa herba. Bunganya berbentuk bonggol dalam rangkaian bersifat resemosa atau samosa. Memiliki daun tunggal dengan tipe stipula interpetiolaris atau intrapetiolaris. Rubiaceae memiliki tipe buah berupa drupe dan berry.



*Morinda citrifolia*  
Nama lokal: Mengkudu

Tumbuhan mengkudu termasuk pohon yang bisa mencapai ketinggian 4-8 m. Batang berbentuk bulat, berkayu, kasar dan tipe percabangan monopodial. Daun mengkudu berbentuk bulat telur, termasuk daun tunggal, ujung dan pangkal daun runcing. Daun berwarna hijau mengkilap, panjang 15-27 cm dan lebar 8-17 cm. Bunga mengkudu berwarna putih dan memiliki aroma harum. Perbungaannya bertipe bonggol bulat, bergagang 1-4 cm. Bunga tumbuh di ketiak daun. Buah berbentuk lonjong membulat, permukaan tidak teratur dan berwarna kekuningan. Bijinya berwarna hitam.

#### Manfaat:

Buah mengkudu dipercaya dapat menghambat pertumbuhan tumor, dan mengurangi darah tinggi. Kandungan di dalam buah mengkudu antara lain niamcin, thiamine, riboflavin, vitamin A, vitamin C dan lain-lain. Mengkudu dipercaya memiliki aktivitas analgesik dan antiseptik. Buah Mengkudu biasa dikonsumsi sebagai rujak.





Tee Swee Ping

Tee Swee Ping

***Paederia foetida***

Nama lokal: Sembukan



Sembukan merupakan tumbuhan merambat sepanjang 7-10 m. Batang berwarna hijau muda, ramping, fleksibel, berambut halus pendek, dan berdiameter kurang dari 5 mm. Daun berbentuk lebar lanset sampai lonjong bulat telur, ujung runcing, panjang 3-14 cm dan lebar 2-5 cm, pangkal membulat dan letaknya berhadapan. Warna daun hijau sampai hijau tua, rambut transparan. Bunga scorpioid longgar atau ganda berwarna merah keunguan di bagian dalam dan putih sampai krem di bagian luar. Buah berbentuk kapsul cokelat muda sampai kuning atau cokelat kemerahan, mengkilap, hampir bulat. Biji elipsoidal.

**Manfaat:**

Sembukan memiliki batang dan daun yang berkhasiat sebagai obat sakit pencernaan, batuk, rematik, penambah nafsu makan, dan peradangan. Kandungan iridoid glikosida pada batang sembulan bersifat antiinflamasi, antihepatotoksik, antispasmodik, antitumor, hipoglikemik, antivirus, imunomodulator, dan aktivitas purgatif.

***Pavetta indica***

Nama lokal: Kipasan



Tumbuhan berhabitus perdu ini tingginya berkisar 1,5-5 m, bentuk batang bulat, berkayu, halus, percabangan simpodial, dan berwarna hijau keputihan. Memiliki daun melanset dengan panjang tangkai sedang berukuran sekitar 15 x 5 cm bertulang menyirip dan bertangkai silindris. Bunga berbentuk malai, menggumpal berwarna putih yang tumbuh di ketiak daun atau di ujung cabang dengan kelopak berbentuk corong. Buah pada tumbuhan ini berbentuk bulat, berwarna hitam dan mengandung dua biji.

**Manfaat:**

Tumbuhan ini mengandung polifenol, saponin, flavonoid, selulosa, serat dan protein. Kulit kayunya apabila dihaluskan dan diramu berkhasiat untuk mengobati visceral, daunnya berkhasiat untuk obat wasir, dan ekstrak daun dari tumbuhan ini berkhasiat untuk mengobati diuretik atau peluruhan air seni.



## Famili Rutaceae

Rutaceae merupakan kelompok tumbuhan jeruk-jerukan yang memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi. Spesies dari tumbuhan famili ini dapat berupa semak atau pohon dan jarang berupa terpa. Rutaceae memiliki ciri khas berdaun tunggal atau majemuk, tersebar atau berhadapan tanpa daun penumpu.



## *Citrus aurantifolia*

Nama lokal: Jeruk Nipis

Jeruk nipis berhabitus perdu. Batang berkayu berbentuk bulat kecil. Daun berwarna hijau tua dan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu daun lembaran kecil dan lembaran besar. Bentuk daun bulat telur (elips), bertulang daun menyirip beraturan. Letaknya tersebar dan berhadapan. Bunga tumbuhan jeruk nipis berbentuk majemuk dalam satu tangkai dan setiap kuntum bunga berkelamin dua. Bunga muncul dari ketiak daun atau pucuk-pucuk ranting yang masih muda. Bunga berbau harum karena banyak mengandung nektar.

### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah buah serta daunnya. Buahnya sering dimanfaatkan sebagai minuman dan tambahan di beberapa makanan. Daunnya sering dimanfaatkan sebagai bahan masakan. Sedangkan dalam bidang medis, jeruk nipis dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan, obat diare, antipireuntik, antiinflamasi dan antibakteri.



### *Citrus sinensis*

Nama lokal: Jeruk Keprok



Jeruk keprok berhabitus perdu. Batang berkayu berbentuk bulat. Daun berwarna hijau tua dan tebal. Bentuk daun bulat telur (elips), bertulang daun berselang-seling. Bunga tumbuhan jeruk berbentuk majemuk dalam satu tangkai dan setiap kuntum bunga berkelamin dua. Bunga muncul dari ketiak daun atau pucuk-pucuk ranting yang masih muda. Bunga jeruk berbau harum karena banyak mengandung nektar.

#### Manfaat:

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah buahnya sebagai bahan pangan. Buah jeruk keprok memiliki banyak bulir dan berair. Buah jeruk banyak mengandung vitamin A, C dan kalium. Vitamin A berfungsi menjaga kesehatan mata. Kandungan vitamin C bagus untuk menjaga kesehatan kulit. Sementara kombinasi kalium dan vitamin C baik untuk kesehatan sendi dan tulang.



### *Clausena excavata*

Nama lokal: Tikusan



Tikusan merupakan tumbuhan liar berbentuk silinder dengan tinggi mencapai 10 m. Batang memiliki bulu halus. Daun menyirip, ujung lancip, panjang daun 3,5-7 cm, panjang tangkai 60 cm, terdapat 10-15 pasang daun berwarna hijau tua yang berbentuk oval. Daun memiliki karakteristik bau yang khas ketika diremas. Bunga kecil, berwarna putih. letaknya di ujung. Bunga disusun oleh 4 membran pedicel, diameter 4 mm. Buah berwarna merah muda berukuran 7-10 mm dan memiliki 1-2 biji.

#### Manfaat:

Tumbuhan tikusan memiliki daun, batang, dan akar yang berkhasiat obat, yaitu obat diare, kolik, cacingan, maag, batuk, sakit kepala, luka, frambusia, detoksifikasi, menambah nafsu makan dan demam. Kandungan alkaloid, carbazol, coumarin, flavonoid yang bersifat antivirus, antikanker, antibakteri, antiplatelet dan antimalaria.



Leonardo C. U

### *Harrisonia perforata*

Nama lokal: Ri Kengkeng



Tumbuhan berhabitus perdu ini memiliki batang kecil bercabang berwarna hijau. Ri kengkeng memiliki daun majemuk menyisip gasal, helaian daun membulat telur, sungsgang dan menyerong. Tangkai daun berbulu balig, tepi daun bergelombang tajam.

#### Manfaat:

Ri kengkeng memiliki kemampuan sebagai obat mulai dari daun, batang, kulit, hingga akar dalam bidang medis sebagai antimalaria dan antidiare karena adanya senyawa polifenol, flavonoid, dan tanin. Selain itu, ri kengkeng juga diketahui mempunyai aktivitas antibakteri.



### *Murayya paniculata*

Nama lokal: Kemuning



Tumbuhan kemuning berjenis pohon dengan percabangan sangat banyak, tinggi mencapai 15 m, diameter 40 cm, batangnya keras, beralur. Berdaun kecil dan lebat. Daunnya majemuk menyirip ganjil dengan anak daun 3-9 yang tumbuh berseling. Helaian anak daun bentuk bundar telur sungsgang atau jorong, ujung dan pangkal daun 3-4 mm. Bunga majemuk berbentuk tandan dengan jumlah 1-8 bunga, berwarna putih, wangi, keluar dari ketiak daun atau ujung ranting. Buah mendaging, berbentuk bulat telur memanjang, diameter buah 8-12 mm, berwarna hijau ketika masih muda dan berubah menjadi merah mengkilat setelah tua.

#### Manfaat:

Akar, pepagan, daun dan buah kemuning berkhasiat sebagai pematil rasa (anestesia), penenang (sedatife), antiradang, antirematik, antitiroid, penghilang bengkak, pelancar peredaran darah, dan penghalus kulit.



### Famili Sapindaceae

Sapindaceae sering disebut sebagai suku soapberry, yang merupakan salah satu jenis tumbuhan berbiji tertutup. Kebanyakan spesies famili ini berupa semak, perdu, atau pohon dan terkadang liana. Pohon berdaun majemuk menyirip tunggal atau berganda, duduk tersebar tanpa daun penumpu, bunga kecil, buah bervariasi, buah kotak batu dan berarilus.



*Dimocarpus longan*  
Nama lokal: Kelengkeng

Kelengkeng berhabitus pohon. Kelengkeng berbatang kayu dan keras. Daun Kelengkeng termasuk daun majemuk tiap tangkai memiliki tiga sampai enam pasang helai daun. Bentuknya bulat panjang, ujungnya agak runcing tidak berbulu, tepinya rata dan permukaannya mempunyai lapisan lilin. Kuncup daunnya berwarna kuning kehijauan dan beberapa berwarna merah. Bunga dalam karangan berbentuk panincula dan unisex. Bagian mahkota bersisik.

#### Manfaat:

Buah kelengkeng mengandung karbohidrat, protein, serat, kalsium, dan energi yang baik untuk kesehatan. Selain buah yang dikonsumsi, ekstrak dari kulit kelengkeng mengandung senyawa antioksidan dan antiinflamasi, sedangkan ekstrak biji kelengkeng mengandung senyawa antimikroba yang berasal dari senyawa fenolik.



### *Nephelium lappaceum*

Nama lokal: Rambutan



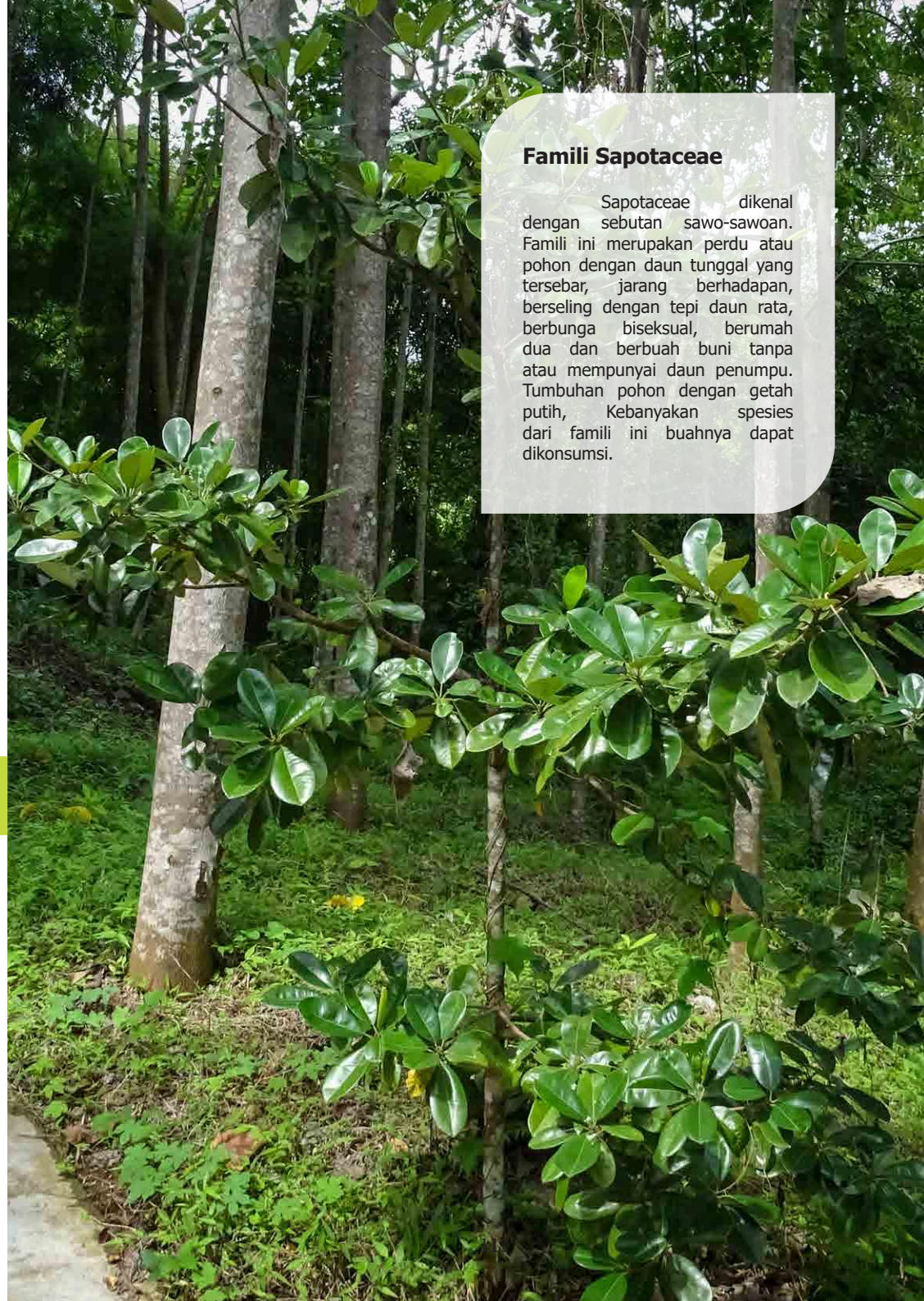
Rambutan berhabitus pohon. Batang rambutan berkayu keras, berbentuk gilig, tumbuh tegak (kokoh), dan berwarna kecokelat-cokelatan sampai putih kecokelatan. Percabangan tumbuh secara horizontal, namun kadang-kadang sedikit miring ke arah atas. Daun rambutan berbentuk bulat panjang dengan ujung tumpul atau meruncing, dan pada umumnya berwarna hijau tua sampai hijau muda, tergantung varietasnya.

#### Manfaat:

Buah rambutan mengandung karbohidrat, protein, vitamin C, zat besi, fosfor, dan lemak yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Selain itu, kandungan flavonoid dan polifenol pada rambutan (kulit, daun dan biji) dapat menjadi alternatif untuk antidiabetes, antiakanker, antioksidan, serta antibakteri karena adanya fenol dan saponin.

### Famili Sapotaceae

Sapotaceae dikenal dengan sebutan sawo-sawoan. Famili ini merupakan perdu atau pohon dengan daun tunggal yang tersebar, jarang berhadapan, berseling dengan tepi daun rata, berbunga biseksual, berumah dua dan berbuah buni tanpa atau mempunyai daun penumpu. Tumbuhan pohon dengan getah putih. Kebanyakan spesies dari famili ini buahnya dapat dikonsumsi.





### *Chrysophyllum cainito*

Nama lokal: Sawo Bludru



Tumbuhan sawo bludru merupakan pohon dengan tinggi 8-30 m. Batang berdiameter 1 m, lurus, silindris, bergalur, tebal dan keras. Cabang berbulu cokelat dan putih. Ranting muda berwarna cokelat kemerahan dan berbulu. Permukaan kulit kasar dan pecah-pecah. Daun lonjong sampai bulat telur. Bagian atas hijau mengkilap, sedangkan bagian bawah berwarna cokelat keemasan dan berbulu, ujung daun runcing, pangkal meruncing, tepi daun rata dan pertulangan menyirip. Buah bulat, lonjong, mengkilap, licin. Biji 3-8 butir, bulat telur, pipih, panjang, berwarna cokelat muda sampai hitam, keras, mengkilap.

#### Manfaat:

Buah sawo bludru dapat dimakan dan kandungan dalam buah dan daun seperti flavonoid, terpenoid, steroid, tanin, polifenol, fenolik berkhasiat sebagai obat diabetes malitus, angina, laryngitis, pneumonia, asam urat, dan penyakit usus.



### Famili Saururaceae

Tumbuhan dengan famili saururaceae memiliki karakter berhabitus herba kecil dengan daun berbentuk hati dan perbungaan secara biseksual yang tidak memiliki perianth.



*Houttuynia cordata*  
Nama lokal: Amis-Amisan



Tumbuhan berhabitus herba ini memiliki rimpang kecil yang ada di dalam tanah dengan panjang mencapai 70 cm dan bercabang. Daun amis-amisan berwarna hijau berbentuk lonjong dengan ujung runcing yang jika diremas akan mengeluarkan aroma amis seperti darah. Tumbuhan ini memiliki bunga berwarna putih dengan buah bertipe kapsul memecah.

**Manfaat:**

Tumbuhan amis-amisan memiliki kandungan bencamide, flavonoid dan quercitrin sehingga berkhasiat untuk pengobatan alternatif seperti antiasma, antibakteri, mengobati flu, dan antiinflamasi.



**Famili Solanaceae**

Solanaceae merupakan kelompok tumbuhan terung-terungan yang umumnya tumbuhan herba atau berkayu, tegak atau memanjat, pohon jarang kecil. Famili ini memiliki ciri khas yaitu terdapat trikoma yang nampak dan beragam jenis serta bentuknya.





### *Capsicum frutescens*

Nama lokal: Cabai Rawit



Cabai merupakan tumbuhan perdu dengan warna batang hijau gelap, keras dan memiliki cabang yang tidak sedikit, serta memiliki daun yang berbentuk bulat telur dengan ujung runcing. Bunga cabai terletak pada ketiak daun berwarna putih kehijauan. Buah cabai berbentuk buah telur memanjang berwarna jingga hingga merah pada buah yang sudah matang.

#### Manfaat:

Cabai banyak digunakan sebagai bahan masakan untuk menambah cita rasa olahan makanan. Selain itu, cabai memiliki kandungan vitamin A, B, dan C yang bermanfaat bagi tubuh seperti menurunkan berat badan, melancarkan pernapasan, menurunkan resiko kanker.



### *Solanum melongena*

Nama lokal: Terong Bulat/Terong Lalap



Batang terong rendah pendek, berkayu dan bercabang. Tinggi batang tumbuhan bervariasi antara 50-150 cm. Permukaan kulit batang, cabang, ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Bentuk buah oval hingga bulat. Warna kulit ungu, kuning, hijau putih dan lain-lain. Buah sejati tunggal, berdaging tebal, lunak, dan berair. Buah tergantung pada tangkai buah. Bunga terong merupakan bunga banci yaitu berkelamin dua, dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Bunga terong bentuknya mirip bintang, berwarna ungu, biru, cerah sampai gelap.

#### Manfaat:

Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan tumbuhan ini untuk dikonsumsi buahnya, disamping itu tumbuhan ini memiliki kandungan senyawa alkaloid, saponin, sapogenin, fenol, triterpen dan steroid. Kandungan tersebut bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung serta mengendalikan kolesterol dan gula darah.



### *Solanum torvum*

Nama lokal: Takokak/Cokak



Takokak adalah tumbuhan semak kecil, yang tingginya dapat mencapai 5 m. Namun biasanya, kurang dari 2 m. Hampir semua bagian tumbuhan ini berbulu, kecuali hanya buah yang ditutupi rambut. Daunnya bulat telur dengan pangkal seperti jantung atau membulat, dengan ujung yang tumpul. Panjang daun 7–20 cm dan lebarnya 4–18 cm. Tangkai perbungaannya pendek, sering bercabang-cabang dan banyak bunganya. Bunganya berbentuk bintang berwarna putih, yang di tengahnya kuning. Buahnya berjenis buah buni, kecil, dan banyak.

#### Manfaat:

Buah mentah terdapat chlorogenin, sisalogenone, torvogenin, dan vitamin A. Buah keringnya terdapat solasonin. Daunnya terdapat neochlorogenin dan panicolugenin. Sedangkan pada akarnya terdapat kandungan jurubine. Takokak mempunyai manfaat sebagai antioksidan dan meningkatkan daya tahan tubuh.



### Famili Smilacaceae

Smilacaceae merupakan tumbuhan herba atau berkayu yang memanjat, jarang herba atau perdu tegak, keluar dari rhizome yang tebal menjalar atau berubi, beramilum. Batang umumnya bercabang, sering berbulu yang membengkok, kadang-kadang melilit terutama pada marga yang tidak bersulur. Daun tersebar berhadapan, bunga dalam umbrela yang bisa membentuk rasemus atau spika ada juga yang tunggal, berbunga aktinomorfi, trimer, uniseksual.



Raney Lestari

Made Suwena

### *Smilax macrocarpa*

Nama lokal: Alakatak/Canar



Obat



Tumbuhan menjalar ini memiliki panjang hingga mencapai 20 m, memiliki batang elips dengan daun yang lebar berbentuk telur sampai telur lonjong dengan ukuran 10-32 cm x 4-22 cm. Perbungaan tumbuhan ini terdiri dari 2-6 bunga serta memiliki buah berdiameter 10 mm.

#### Manfaat:

Tumbuhan pada genus *Smilax* mengandung berbagai metabolit sekunder yakni fenolik, steroid, saponin dan terpen yang bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit seperti antikanker, antioksidan, antibakteri, diuretik dan reumatik.



### Famili Verbenaceae

Verbenaceae atau dikenal dengan jati-jatian, merupakan tumbuhan herba, perdu, liana atau pohon. Terkadang menjadi penghuni mangrove dan kadang berduri. Daun berhadapan dalam lingkaran, jarang tersebar, tunggal atau majemuk. Bunga biseksual jarang uniseksual, umumnya zigomorf.



### *Clerodendron serratum*

Nama lokal: Senggugu



Tumbuhan senggugu merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi 1-3 m. Batang berongga dan berbonggol besar. Daun tunggal, lebar dan kaku, tangkai pendek, dan berhadapan. Daun bulat telur sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi tajam, pertulangan menyirip, berambut halus, panjang 8-30 cm dan lebar 4-14 cm berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk malai, panjang 6-40 cm, berwarna putih keunguan. Buah buni berbentuk bulat telur. Ketika muda berwarna hijau dan tuanya berwarna hitam. Akar berwarna abu kehitaman.

#### Manfaat:

Tumbuhan senggugu memiliki daun, buah dan akar berkhasiat obat penghilang nyeri, batu ginjal, peluruh kencing, rematik, patah tulang, bisul, cacangan, asma, dan malaria. Kandungan yang terdapat pada tumbuhan senggugu antara lain kalium, natrium, alkaloid, flavonoid flavone, triterpenoid, asam olenat, asam serratogenat, sitosterol, glikosida fenol, dan mannitol.



### *Lantana camara*

Nama lokal: Waung



Tumbuhan waung merupakan perdu dengan tinggi 0,5-5 m. Batang muda memiliki banyak rambut dan duri. Daun bulat telur dengan ujung runcing dan pangkal tumpul, tepi bergerigi. Permukaan atas daun memiliki bulu kasar dan bagian bawah berbulu jarang.. Tangkai daun panjang. Bunga berbentuk bulir pendek yang terletak di ketiak. Daun pelindung berbentuk bulat telur jorong dengan panjang 0,5 cm. Kelopak berbentuk tabung lonceng, berlekuk tidak dalam, tinggi mencapai 2 cm. Tabung mahkota membengkok, panjang mencapai 1 cm, berwarna oranye, merah, merah muda atau putih.

#### Manfaat:

Tumbuhan waung memiliki daun, bunga dan akar yang berkhasiat sebagai obat, yaitu obat bisul, luka, batuk, gatal-gatal, influenza, TBC kelenjar, bengkak, kencing nanah, gondongan, rematik, keputihan, memar dan asma. Kandungan , flavonoid, steroid, alkaloid, dan tanin pada waung bersifat antioksidan.

### Famili Zingiberaceae

Zingiberaceae merupakan anggota suku jahe-jahean atau temu-temuan yang kebanyakan merupakan tumbuhan herba. Tumbuhan ini banyak digunakan untuk bumbu masak. Ciri-ciri dari tumbuhan ini diantaranya memiliki rimpang yang letaknya di bawah permukaan tanah dan memiliki batang semu. Rimpang zingiberaceae umumnya mengandung senyawa aromatik yang khas dari masing-masing spesies.



*Alpinia galanga*  
Nama lokal: Lengkuas/Laos

Lengkuas merupakan tumbuhan herba menahun dengan tinggi mencapai 1-3,5 m. Rhizoma terdapat di bawah permukaan tanah merayap dan memiliki banyak percabangan, bertekstur keras, berserat, dan mengkilat dengan ukuran 2-4 cm berwarna merah terang atau kuning pucat. Batang semu tegak yang dibentuk dari pelepah daun. Helaian daun berbentuk lanset. Pembungaan bersifat terminal yang tersusun secara rasemosa dan menghasilkan aroma. Bunga majemuk berbentuk lonceng, harum, berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan. Rimpang besar dan tebal, berdaging, berbentuk silindris.

#### Manfaat:

Tumbuhan lengkuas mengandung minyak atsiri, berwarna kuning kehijauan dan berbau khas. Parutan rimpang lengkuas digunakan sebagai obat penyakit kulit seperti panu, koreng, jerawat dan bisul. Lengkuas memiliki khasiat antijamur, antibakteri, antikanker, antitumor, antioksidan, sitosik, dan anti gatal.



### *Curcuma aeruginosa*

Nama lokal: Temu Ireng



Temu ireng merupakan tera dengan batang semu yang tingginya mencapai 2 m. Daun tunggal, bulat telur sampai lanset, tipis, helaian berwarna hijau sampai cokelat keunguan agak gelap, ujung dan pangkalnya runcing, terdiri dari 2-9 helai, panjang 31-84 cm, lebar 10-18 cm, pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk, berwarna ungu kemerahan. Tumbuhan ini mempunyai rimpang berwarna gelap memiliki aroma khas.

#### Manfaat:

Tumbuhan temu ireng memiliki rimpang yang berkhasiat obat, yaitu obat pereda nyeri, bengkak, menyuburkan kandungan dan menambah nafsu makan. Kandungan minyak atsiri, kurkuminoid, alkaloid, lemak, tanin, amilim, saponin, polifenol dan falfonoid pada temu ireng berperan dalam antikanker.



### *Curcuma heyneana*

Nama lokal: Temu Giring



Tumbuhan temu giring merupakan herba dengan tinggi batang mencapai 2 m. Batang semu tegak, berwarna hijau pucat, tersusun dari pelepah daun. Daun tunggal, bertangkai, berpelepah, oval, lebar, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun rata, panjang 30-50 cm, lebar 10-18 cm, berwarna hijau pucat, jumlah daun 3-5 helai, pertulangan daun seperti menyirip. Bunga bulir, terletak di sampaing batang semu, ujung kelopak menyempit, kelopak putih, mahkota merah, ujung daun pelindung runcing. Rimpang bulat memanjang, daging berwarna kuning muda, rasa pahit dan sedikit pedas.

#### Manfaat:

Tumbuhan temu giring memiliki rimpang yang berkhasiat obat, yaitu sebagai obat cacing, sakit perut, memperlancar peredaran darah, dan obat pasca melahirkan. Kandungan minyak atsiri, fenolik, flavonoid, kurkumin, dan saponin dalam temu giring bersifat antioksidan, antiaging, antivirus, dan antibakteri.



### *Curcuma longa*

Nama lokal: Kunyit/Kunir



Kunyit termasuk tumbuhan herba dengan tinggi bisa mencapai 70 cm. Batang semu, tegak, bulat dan membentuk rimpang. Warna batang hijau kekuningan dan tersusun atas pelepah daun. Daun tunggal, berbentuk lanset, bagian pangkal daun meruncing, pertulangan daun menyirip. Helai daun berjumlah 3-8, hijau pucat, tepi daun rata. Bunganya majemuk, bersisik, panjang mencapai 10-15 cm. Bunga kunyit keluar dari samping batang semu. Rimpang kunyit berbentuk bulat memanjang dan bercabang, berwarna oranye dengan aroma khas, bagian luar berwarna jingga kecokelatan dan bersisik.

#### Manfaat:

Rimpang kunyit mengandung senyawa kurkumoid, minyak atsiri dan senyawa lain seperti pati, protein dan lemak. Rimpang Kunyit memiliki khasiat sebagai antioksidan, antipikun, antimikroba, antiseptic, antiinflamasi dan anti racun. Masyarakat juga memanfaatkan kunyit sebagai penyedap rasa alami.



### *Curcuma xanthorrhiza*

Nama lokal: Temu Lawak



Temu lawak termasuk tumbuhan berhabitus herba dengan ketinggian mencapai 2-2,5 meter. Panjang daunnya sekitar 50-55 cm dan lebar  $\pm$  18 cm. Warna bunga umumnya kuning dengan kelopak bunga kuning tua, serta pangkal bunganya berwarna ungu. Panjang tangkai bunga  $\pm$  3 cm dan rangkaian bunga mencapai 1,5 cm. Rimpang temulawak bentuknya bulat seperti telur dengan warna kulit rimpang sewaktu masih muda maupun tua adalah kuning kotor. Warna daging rimpang adalah kuning dengan cita rasa pahit, berbau tajam dan keharumannya sedang.

#### Manfaat:

Minyak atsiri temu lawak mengandung phelandren, kamfer, borneol, xanthorrhizol, tumerol dan sineal. Temu lawak memiliki efek farmakologi yaitu mencegah penyakit hati, menurunkan kadar kolesterol, antiinflamasi, laxative (pencahar), diuretik (peluruh kencing), dan menghilangkan nyeri sendi. Manfaat lainnya yaitu, meningkatkan nafsu makan, melancarkan ASI, dan membersihkan darah.



### *Zingiber officinale*

Nama lokal: Jahe



Jahe berhabitus herba. Batangnya semu dan tegak berwarna hijau. Tinggi batang mencapai 30-100 cm. Daun tunggal dan tersusun duduk berseling pada kanan kiri batang. Jumlah helai daun 3-7 tiap batang. Daun berwarna hijau pucat sampai gelap. Pertulangan daun menyirip. Tangkai daun berbulu halus. Bangun daun lanset dan memanjang. Ujung dan pangkal daun meruncing dan tepi daun rata. Bunga muncul dari rimpangnya. Perbungaan berbentuk bulir berwarna merah pucat. Panjang daun mencapai 15-23 cm dan lebar mencapai 8-12,5 cm.

#### Manfaat:

Rimpang jahe dimanfaatkan sebagai obat tradisional serta bumbu masakan dan minuman. Jahe mengandung minyak atsiri, metabolit sekunder kelompok terpenoid, xingiberon, zingiberin, berneol, kamfer, folandren, sineol, gingerin, vitamin (A, B1, dan C), karbohidrat, dan asam organik. Selain itu, jahe memiliki kemampuan sebagai antioksidan.



### *Zingiber purpureum*

Nama lokal: Bangle



Bangle merupakan tumbuhan herba yang memiliki batang berwarna hijau dengan rimpang yang kuat. Bentuk daun helai memanjang berkisar 23-25 cm dan berbulu halus. Bunga bangle berbentuk tandan bulat telur.

#### Manfaat:

Rimpang pada bangle mengandung minyak atsiri yang bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu bangle juga memiliki kandungan senyawa kimia seperti alkaloid, flavonoid, minyak atsiri, saponin, pati, tanin dan steroid yang bermanfaat sebagai obat tradisional seperti anti-inflamasi dan sebagai obat batuk tradisional.





### *Zingiber zerumbet*

Nama lokal: Lempuyang



Lempuyang termasuk herba berumpun. Batang semu dengan ketinggian mencapai 1-2 meter, tegak lurus, tersusun dari kumpulan pelepah daun, batang atas berwarna hijau, bagian yang berada di dalam tanah berwarna putih kecokelatan. Daun majemuk, tersusun berseling dengan pertulangan daun menyirip. Daun lanset memanjang, ujung meruncing, pangkal daun runcing dan bagian tepi daun rata. Warna daun hijau pucat dan pada bagian tangkai daun terdapat bulu-bulu halus. Bunga oval dengan ujung meruncing, ukuran bunga 1-2 cm. posisi bunga bergerombol dan berwarna merah. Rimpang utama berukuran cukup besar dan bercabang berbentuk silinder memanjang, tekstur kasar dan memiliki aroma khas.

#### Manfaat:

Rimpang lempuyang dipercaya dapat menurunkan demam, menambah nafsu makan dan mengobati masuk angin. Kandungan yang ada di dalam lempuyang adalah minyak atsiri.



*Cosmos caudatus*

## ISTILAH PENTING

Aktinomorf - Simetri banyak.

Arilus - Selaput pelindung biji.

Berumah Dua - Tumbuhan yang dalam satu pohon hanya memiliki bunga jantan atau bunga betina.

Buah Baka/Berry/Buni - Buah yang tumbuh dari satu bakal buah, namun memiliki beberapa biji.

Buah Batu/Drupe - Buah yang berasal dari ovarium berbiji tunggal dengan lapisan keras yang mengelilingi biji.

Buah Longkah - Buah sederhana yang kering dan tidak bercabang.

Bunga Aktinomorf - Bunga yang memiliki banyak bidang bagi atau radial simetri.

Bunga Uniseksual - ungu yang tidak sempurna hanya memiliki organ pengembangbiakan jantan/betina dan tidak dapat melakukan polinasi sendiri.

Famili - Sebuah kategori dalam taksonomi yang berada di atas level genus dan spesies, yang meliputi satu atau lebih jenis, suku, atau subfamily yang berkerabat.

Flora - Tumbuhan atau tanaman.

Genus/Marga - Sebuah kategori dalam taksonomi yang berada di atas level spesies.

Habitat - Tempat hidup.

Inflorescensia - sekelompok kuntum bunga yang terangkai pada satu ibu tangkai bunga atau pada suatu susunan tangkai-tangkai bunga yang lebih rumit.

Malai/Panicula - Terbentuk dari bunga-bunga majemuk bercabang dari arah bawah ke atas dengan bunga terminal pada setiap cabangnya.

Morfologi - Bentuk luar dan susunan makhluk hidup.

Nira - Cairan manis yang diperoleh dari tandan bunga keluarga palmae.

Partenokarpi - Pembentukan buah tanpa adanya proses penyerbukan dan/atau pembuahan, yang dapat diinduksi dengan giberelin.

Pedunkulus - Tangkai induk penghubung antara tangkai bunga dengan batang.

Pepagan - Kulit kayu.

Perbungaan Rasemosa - Tipe dasar perbungaan dimana bunga mekar beruntun dari bawah ke atas atau dari luar ke dalam (monopodial/tidak terbatas).

Percabangan Monopodial - Batang pokok terlihat jelas dibandingkan cabang-cabangnya.

Percabangan Sympodial - Batang pokok tidak dapat dibedakan dengan cabang.

Rasemosus - Bunga-bunga individual bertangkai tertancap di sepanjang ibu tangkai bunga yang tak bercabang

Rizoma/Rimpang - Modifikasi batang tumbuhan yang tumbuhnya menjalar di bawah permukaan tanah dan dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya.

Roset - Pengaturan daun yang berpusar dan umumnya dekat pada permukaan tanah.

Saluran Damar - Saluran interseluler yang terbagi menjadi saluran aksial (searah dengan sumbu batang) dan saluran radial (searah dengan jari-jari) dimana proses terjadinya terjadi karena faktor keturunan atau perlakuan.

Seludang - Kulit pembalut.

Speies - Jenis.

Staminodia - Kelamin jantan palsu yang steril.

Stipula - daun penumpu.

Stipula Interpetiolaris - Daun penumpu yang terletak pada buku-buku batang dan berada di antara dua tangkai daun pada buku yang sama.

Strobilus - Kumpulan sporofil yang membentuk struktur kerucut pada ujung / struktur reproduksi dengan ciri bagian yang tumpang tindih berbentuk kerucut pinus.

Susunan Periuk - Bunga berdaging serta berongga, tanpa daun pembalut.

Trikoma - Rambut-rambut yang tumbuh dari sel-sel epidermis dengan bentuk, susunan serta fungsinya bervariasi.

Trimer - Susun tiga.

Umbi - Akar yang membesar dan berisi.

Zigomorf - Simetri dua.

## REFERENSI

- Alam, G. (2012). *Potensi Senyawa Bioaktif Rimpang Kunyit Putih, Bangle Dan Daun Pare Sebagai Kandidat Obat Mukolitik Alami Penderita TBC*. Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Arbab, I. A., Abdul, A. B., Aspollah, M., Abdullah, R., Abdelwahab, S. I., Mohan, S., & Abdelmageed, A. H. (2011). *Clausena excavata* Burm. F. (Rutaceae) : A Review of its Traditional uses, Pharmacological and Phytochemical Properties. *Journal of Medicinal Plant Research*, 5(33), 7177-7184.
- Astawan, M. (2009). *Sehat dengan Hidangan Kacang dan Biji-Bijian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Astuti, I. P., & Munawaroh, E. (2011). Karakteristik Morfologi Daun Sirih Merah: *Piper crocatum* Ruitz & Pav dan *Piper porphyrophyllum* N.E.Br. Koleksi Kebun Raya Bogor. *Berk. Penel. Hayati Edisi Khusus*, 7A, 83-85.
- Azzamy. (2017). Efek Samping, Khasiat dan Cara Pemakaian Daun Sambilotto untuk Pengobatan. *Mitalom Tanaman Obat*, 32-33.
- Baderan, D. W. (2021). *Biodiversitas Flora & Fauna Pantai Biluhu Timur Suatu Tujuan Ekologi-Lingkungan Pantai*. Sleman: CV Budi Utama.
- Cahyono, B. (2003). *Cabai Rawit Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dalimartha, S. (1999). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Dalimartha, S. (2002). *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha, S. (2003). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid III*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Dharma, S., & Elisman, A. (2013). Efek Analgetik Ekstrak Etanol Daun Tapak Liman (*Elephantopus Scaber* L.) Pada Mencit Putih Jantan. *Farmasi Higea*. Vol. 5 No. 1. Farmasi Higea, 5(1), 82-90.
- Edrizal, Desnita, E., Annisa, T., & Suri, A. (2018). Uji Aktivitas Ekstrak Daun Sicerek (*Clauxena excavata* Burm, F.) terhadap *Candida Albicans*. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 169-173.
- Falanruw. (2015). *Trees Of Yap: A Field Guide*. Washington: United States Department of Agriculture.
- Fauziah, N. N., Fitrianiingsih, S. P., & Suwendar. (2017). Pengaruh Penambahan Getah Jarak Cina (*Jatropha multifida* Linn) terhadap Proses Penyembuhan Luka Ditinjau dari Pemeriksaan Lama Waktu Koagulasi. *Prosiding Farmasi*, 3(2), 172-176.
- Fitriyah, D., Ubaidillah, M., & Oktaviani, F. (2020). Analisis Kandungan Gizi Beras dari Beberapa Galur Padi Transgenik Pac Nagdong/Ir36. *Ilmu Kesehatan*, 1(2), 154-160.
- Gnanavel, V., & Saral, A. M. (2013). GC-MS Analysis of Petroleum Ether and Ethanol Leaf Extracts from *Abrus Precatorius* Linn. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, 37-44.
- Grupta, V. K., Charanject, K., Simlay, A., & Roy, A. (2013). Antimicrobial activity of *Pavetta indica* leaves. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 3(4), 78-82.
- Gunawan, H., Sugirati, Marfuah, W., & Nina, M. (2019). *100 Spesies Pohon Nusantara Target Konservasi Ex Situ Taman Keanekaragaman Hayati*. Bogor: IPB Press.
- Hariana, A. (2013). *262 Tanaman Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hou, D., Larsen, K., Larsen, S. S., Laferriere, J. E., Juefjes, B. E., & Larsen, K. (1996). *Flora Malesiana Series I: Spermatophyta*. New York: Foundation Flora Malesiana.
- Institut Pertanian Bogor. (2018, Mei 17). "KATUK (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.)". Diambil kembali dari Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB: <https://pkht.ipb.ac.id/index.php/2018/05/17/katuk-sauropus-androgynus-l-merr/>
- Ira, C. D., & Ikhdha, C. N. (2015). Efek Farmakologi Infusa Biji Melinjo (*Gnetum gnemon* L.) sebagai Antihiperqlikemia pada Mencit (*Mus musculus*) yang Diinduksi Dextrosa Monohidrat 40%. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan*, 2(1), 27-31.
- Jalim, M. (2019). Sebuah Tinjauan Morfologi, Fitokimia, dan Farmakologi. *Journal of Biology Education*, 2(2), 105-116.
- Jamal, Y. P., Irawati, A., Fathoni, A., & Agusta. (2013). Chemical Constituents and Antibacterial Effect of Essential Oil of Javaness Pepper Leaves (*Piper retrofractum* vahl.). *Media Litbangkes*, 23(2), 65-72.
- Kalie, M. B. (2004). *Bertanam Pepaya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Karyati, & Adhi, M. A. (2018). *Jenis-Jenis Tumbuhan Bawah di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Kaur, P., Kumar, N., Shiyanda, & Gagandeep. (2011). "Phytochemical Screening and Antimicrobial Activity of The Plant Extracts of *Mimosa pudica* L. Against Selected Microbes". Indian Institute of Horticultural Research.
- Kelompok Masyarakat Desa Sirnasari. (2008). *Tumbuhan Obat Halimun (Melestarikan Kekayaan Sumberdaya Alam dan Kearifan Lokal)*. Sukabumi: Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *100 TOP Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI-Balai Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Tanaman Obat : Warisan Tradisi Nusantara Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Khodaria, P. (2013). "Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Beluntas (*Pluchea indica* less) terhadap Pertumbuhan *Aeromonas Hydrophila*". Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Khumaisah, L. L., Anggraeni, V. J., & Fareza, M. S. (2019). Skrining Fitokimia Dan Uji Antibakteri Ekstrak Daun Canar Susu (*Smilax Macrocarpa* Blume) Terhadap *Escherichia Coli*, *Pseudomonas Aeruginosa*, Dan *Staphylococcus Epidermidis*. *Penelitian Pharm Indo*, 7(4), 28-35.
- Krisnawati, H., Kallio, M., & Kanninen, M. (2011). *Aleurites moluccana* (L.) Willd. *Ekologi, Silvikultur dan Produktivitas*. Bogor: Center for International Forestry Research.
- Lathifah, N., & Dharmono. (2018). Keanekaragaman genus dan spesies tumbuhan dari Family Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 306-310.
- Lianah. (2019). *Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang*. Yogyakarta: LIPI Press.
- Lianah. (2020). *Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang Edisi Revisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- LIPI. (2013). *3500 Plant Species of The Botanic Garden of Indonesia*. Jakarta: Sukarya & Sukarya Pandetama.
- Makarim, K., & Suhartatik, E. (2009). *Morfologi dan Fisiologi Tanaman*. Sukabumi: Balai Beasr Penelitian Tanaman Padi.
- Manosroi, A., Saraphanchotiwitthaya, A., & Manosroi, J. (2003). Immunomodulatory activities of *Clausena excavata* Burm. F. Woods extracts. *Journal of Ethnopharmacology*, 89(1), 155-160.

- Mashud, N. R., Maliangkay, R. B., & Nur, M. (2013). Pengaruh Pemupukan terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Aren Belum Menghasilkan. *B. Palma*, 14(1), 13-19.
- Monica, F. (2006). "Pengaruh Pemberian Air Seduhan Serbuk Biji Alpukat (*Persea americana* Mill.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Wistar yang Dibebeani Aloksan". Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Morthon, J. F. (1987). *Fruits of Warm Climates*. Miami: FL.
- Mudiana, D., & Ariyanti, E. E. (2020). Karakterisasi Morfologi Juwet (*Syzygium cumini* [L.] Skeels.) di Kebun Raya Purwodadi. *Buletin Plasma Nutfah*, 26(1), 11-20.
- Mursito, B. (2003). *Ramuan Tradisional untuk Pelangsing Tubuh*. Jakarta: PT Penebar Swadaya Anggota IKAPI.
- Nafilah, Asyiah, I. N., & Fikri, K. (2007). Kajian Etnobotani Tanaman Singkong yang Berpotensi sebagai Obat oleh Masyarakat Kabupaten Bondowoso. *Saintifika*, 19(2), 43-54.
- Nopriyanti, D., Nugroho, R. A., & Sudiastuti. (2018). Pengaruh Aktivitas Air Daun Sembukan (*Paederia foetida* Linn.) Terhadap Morfometri dan Kelulushidupan Fetus Mencit (*Mus musculus* L.). *Biota*, 4(2), 49-53.
- Oktofani, L. A., & Suwandi, J. F. (2019). Potensi Tanaman Pepaya (*Carica papaya*) sebagai Antihelmintik. *Majority*, 8(2), 246-250.
- Oktofiana, R., Amir, R., & Thalita, W. (2020). *E-Book Interaktif: Tumbuhan Berbiji dengan Pendekatan saintifik dan Kontekstual*. Semarang: Unnes Press.
- Ong, H. C. (2008). *Vegetables for Health and Healing*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Patin, E. W., Zaini, M. A., & Sulastri, Y. (2018). Pengaruh Variasi Suhu Pengeringan Terhadap Sifat Fisika Kimia Teh Daun Sambiloto (*Andrographis paniculata*). *Pro Food (Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan)*, 4(1), 251-258.
- Perkebunan, P. P. (2021). *Buku Saku Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat*. Bogor: Pusat Penelitian dan Perkebunan .
- Pertamawati, Sriningsih, Fahrudin, F., & Efendi, J. (2017). Konsumsi Ekstrak Secang (*Caesalpinia sappan* L) terhadap Volume Urin Tikus Putih Jantan Galur Sprague Dawley. *Jamu Indonesia*, 2(3), 121-126.
- Prabowo, A. Y., Estiasih, T., & Purwantiningrum, I. (2014). Umbi Gembili (*Dioscorea esculenta* L.) Sebagai Bahan Pangan Mengandung Senyawa Bioaktif : Kajian Pustaka. *Pangan dan Agroindustri*, 2(2), 129-35.
- Prawiradiputra, B. R. (2017). Kirinyuh (*Chromolaena odorata* (L.) R.M. King & H. Rob), Gulma Padang Rumput yang Merugikan. *Wartazoa*, 17(1), 46-52.
- Purwanto, N., Rismawati, Endah, & Sadiyah. (2015). Uji Sitotoksik Ekstrak Biji Salak (*Salacca Zalacca* (Gaert) Voss) dengan menggunakan metode Brine Shrimp Lethality Test (Bslt). *Prosiding Peneliiian SPeSIA*, 616-622.
- Putri, & Arini, Y. (2019). Potensi Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*) sebagai Antidiabetik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Usaha*, 10(2), 336-339.
- Rahmawati, E. (1995). *Skrining Kandungan Kimia Daun Pandan serta Isolasi dan Identifikasi Alkaloidnya*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada.
- Rahmawati, I. (2014). Perbedaan Efek Perawatan Luka Menggunakan Gerusan Daun Petai Cina (*Leucaena glauca*, Benth) Dan Povidon Iodine 10% Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bersih Pada Marmut (*Cavia porcellus*). *Wiyata*, 1(2), 227-234.
- Rijai, L. (2014). Potensi Tumbuhan Tembelean (*Lantana camara* Linn) sebagai Sumber Bahan Farmasi Potensial. *Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*, 2(4), 204-211.
- Rukmana, R. (1997). *Ubi Jalar, Budidaya Dan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukmana, R. (2002). *Usaha Tani Ubi Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santi, S. R. (2010). Senyawa Aktif Antimakan dari Umbi Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst). *Kimia*, 4(2), 71-78.
- Sary, N., Fahrizal, & Yani, A. (2018). Jenis Bambu di Hutan Tembawang Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkulu Tengah. *Hutan Lestari*, 6(3), 637-646.
- Sastrapradja, S., Lubis, S. H., Djajasukma, E., Soetarno, H., & Lubis, I. (1981). *Proyek Penelitian Potensi Sumber Daya Ekonomi: Sayur-Sayuran* (Ke-6 ed.). Jakarta: LIPI bekerja sama dengan Balai Pustaka.
- Setyaningrum, A., & Nur, H. R. (2013). Kapasitas Antioksidan Buah Salak (*Salacca edulis* Reinw) Kultivar Pondoh, Nglumut, dan Bali Serta Korelasi dengan Kadar Fenolik Total dan Vitamin C. *Agritech*, 333, 324-333.
- Sharma, S. K., & Goyal, N. (2011). Biological Studies of the Plants Rrom Genus *Pluchea*. *Annals of Biological Research*, 2(3), 25-34.
- Silalahi, M. (2020). Essential Oil pada *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf Dan Bioaktivitasnya. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 7-13.
- Silalahi, M. (2021). Pemanfaatan Sukun (*Artocarpus altilis*) Sebagai Obat Tradisional dan Bahan Pangan Alternatif. *Biology Education Science & Technology*, 4(1), 09-18.
- Singapore National Parks. (2021, Oktober 15). "Flora & Fauna Web". Dipetik November 30, 2021, dari NParks: <https://www.nparks.gov.sg/florafaanaweb>
- Sjabana, D., & Bahlawan, R. R. (2002). *Seri Referensi Herbal : Pesona Tradisional dan Ilmiah Buah mengkudu (Morinda citrifolia, L)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Steenis, V. (1975). *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Steenis, V. (1981). *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Steenis, V. (2006). *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Sumarwoto. (2005). Iles-iles (*Amorphophallus muelleri* Blume); Deskripsi dan Sifat-Sifat Lainnya. *Biodiversitas*, 6(3), 185-190.
- Sumunar, S. R., & Estiasih, T. (2015). Umbi Gadung sebagai Bahan Pangan Mengandung Senyawa Bioaktif. *Pangan dan Agroindustri*, 3(1), 108-112.
- Sunarni, T., Suwidjiyo, P., & Ratna, A. (2007). Flavonoid Antioksidan Penangkap Radikal Bebas dari Daun Kepel (*Stelechocarpus kepel* I (Bl) Hook f & Th). *Majalah Farmasi Indonesia*, 18, 111-116.
- Supriadi. (2001). *Tumbuhan Obat Indonesia : Penggunaan dan Khasiatnya*. Jakarta: Pustaka Populer.
- Syamsuhidayat, S. S., & Hutapea, J. R. (1991). *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Syukur, C., & Hernani. (2001). *Budidaya Tanaman Obat Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tatengkeng, M. A., Setiasih, I. S., & Sumanti, D. M. (2019). Kadar Vitamin C Cabai Rawit (*Capsium frutescens*) hasil Ozonasi Selama Penyimpanan Suhu Ruang. *Pasundan Food Technology*, 6(2), 102-104.
- Thitilerdecha, N., Teerawutgulrag, A., & Rakariyatham, N. (2008). Antioxidant and Antibacterial Activities of *Nephelium lappaceum* L. Extracts. *Food Science and Technology*, 41(10), 2029-2035.
- Thomas, A. N. (2007). *Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Titin, Laenggeng, A. H., & Nurdin, M. (2018). Kandungan Karbohidrat Pada Umbi Talas (*Colocasia esculenta*) di Desa Ombo Kecamatan Sirenja dan Penerapannya sebagai Media Pembelajaran. *Journal of Biology Science and Education (JBSE)*, 6(1), 207-211.

- Tosubu, C. A., Sulistyani, N., & Khikmah, N. (2017). Potensi Infusa Daun Nangka Sebagai Obat Kumur Herbal (The Potency Of Jackfruit Leaf Infusion As A Herbal Mouthwash). *Penelitian Sainstek*, 26(1), 17-23.
- Towaha, J. (2014). andungan Senyawa Polifenol Pada Biji Kakao Dan Kontribusinya. *Sirinov*, 2(1), 1-16.
- Universitas Gadjah Mada. (2008, Maret 4). "Awar-Awar (*Ficus septica*)". Diambil kembali dari Cancer Chemoprevention Research Center UGM: [https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page\\_id=67](https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=67)
- Universitas Gadjah Mada. (2008, Maret 10). "Selasih (*Ocimum basillicum*)". Diambil kembali dari Cancer Chemoprevention Research Center UGM: [https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page\\_id=120](https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=120)
- Waluyo, L. (2008). *Teknik dan Metode Mikrobiologi*. Malang: UMM Press.
- Wiyono, B., & Poedji, H. (1993). Pengaruh Perlakuan Pendahuluan Biji Kemiri Terhadap Rendemen dan sifat Minyaknya. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 11(5), 173-174.
- Wong, K. C., & Tan, G. L. (1994). Steam volatile constituents of the aerial parts of *Paederia foetida* L. *Flavour and Fragrance*, 9(1), 25-28.
- Yaningsih, H., Admadi, B., & Mulyani, S. (2013). Studi Karakteristik GiziUmbi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* var Gunung Kawi) pada Beberapa Umur Panen. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 1(1), 21-30.
- Yunita, & Nursanty, R. (2019). Aktivitas Antibakteri Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* L.) terhadap Methicillin Resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA). *Bioleuser*, 3(2), 32-34.
- Zannata, C. F., & Mercadante, A. Z. (2006). Caratenoid Composition from the Brazilian Tropical Fruit Camu-Camu (*Myrciaria dubia*). *Food Chemistry*, 1543-154.
- Zuchri, A. (2008). Habitus dan Pencirian Tanaman Cabe Jamu (*Piper retrofractum*) Spesifik Madura. *Agrovigor*, 1(1), 39-44.
- Zulfiah, Megawati, Herman, Lau, S. H., Hasyim, M. F., Murniati, . . . Petandung, G. (2020). Uji Toksisitas Ekstrak Rimpang Temu Hitam (*Curcuma Aeruginosa* Roxb.) Terhadap Larva Udang (*Artemia Salina* Leach) Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT). *Farmasi Sandi Karsa (JFS)*, 6(1), 44-49.



Syzygium aqueum

## TIM PENULIS



**Siti Khoirotn**

Lahir dan besar di wilayah Yogyakarta bagian selatan, akrab dipanggil Soimah. Tidak mengenyam dunia Taman Kanak-Kanak pada saat kecil membuat ingin kembali lagi bermain di alam sekitar dengan mulai belajar flora dan fauna dan mengikuti kelompok studi BIOLASKA. Mempelajari hal baru adalah hal yang unik dan sangat menggairahkan, terlebih penelitian ini dapat melahirkan sebuah buku.



**Raafi Nur Ali**

Lahir di Yogyakarta, biasa dipanggil Raafi. Aktif mengikuti kegiatan pecinta alam di BIOLASKA sampai lulus kuliah. Hobi mengamati kupu-kupu, capung, burung, herpetofauna, flora, dan tertarik dalam dunia fotografi. Beberapa kali mendapatkan nominasi pada bidang tersebut. Karya penulisan yang sudah dihasilkan adalah Buku Biodiversitas Baros dan Buku Panduan Lapangan Herpetofauna (Amfibi & Reptil) di Kawasan Ekowisata Desa Jatimulyo.



**Bintang Jalu Rais Al-amin**

Asli Bantul, biasa dipanggil Bintang. Menyukai traveling dan mengunjungi tempat-tempat baru. Kegiatan penelitian yang pernah dilakukan diantaranya adalah inventarisasi jenis anggrek di kawasan Banyak Angkrem dan Kedung Kopong Magelang (2020), dan inventarisasi jamur makroskopis basidiomycota di hutan hujan tropis dataran rendah Pulau Karimunjawa (2020).



**Lala Latifah**

Kelahiran Subang Jawa Barat dan berkuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Senang mengikuti kegiatan kepe cintaalam dengan Biolaska. Tidak memiliki hobi tetap, hanya melakukan apa yang ingin dilakukan dan apa yang membuat senang.

**Imam Musthofa**

Lahir di Sleman, DIY. Biasa dipanggil Imam atau Thofa. Mulai melakukan pengamatan di lapangan sejak masuk kuliah dan semakin intens setelah masuk ke BIOLASKA. Pengamatan di lapangan menjadi salah satu hobi di kala senggang. Kegiatan di lapangan seperti penelitian atau sekedar dokumentasi menjadi cara belajar yang dirasa efektif sekaligus menyenangkan. Semakin tertarik mempelajari kondisi di lapangan dan objek seperti burung, serangga, herpetofauna dan flora.



**Risti Zahroh**

Risti sapaanya, berasal dari Ngawi dan sudah menetap di Jogja selama 10 tahun. Menekuni riset dan konservasi sejak bergabung dengan BIOLASKA pada tahun 2018 hingga sekarang. Fokus penelitian yang dialami yaitu fitofarmaka dan tertarik pada bidang biodiversitas dan konservasi. Risti juga aktif mengikuti dan juga penyelenggara kegiatan ekspedisi. Karya Risti yang telah terbit yaitu jurnal di Journal of Food and Pharmaceutical Research dan Buku Biodiversitas Bawean.



**Ikmal Maulanal Huda**

Lahir di Tegal, biasa dipanggil Ikmal. Mulai tertarik dengan dunia wildlife photography saat bergabung dengan BIOLASKA. Saat ini, aktif berkegiatan di alam liar untuk mengamati berbagai jenis satwa seperti burung, capung, kupu-kupu dan herpetofauna.



**Dian Muthi Fitria**

Lahir di Banjarnegara, biasa di panggil Dian. Sejak tahun 2010 sudah merantau ke kota pelajar Yogyakarta sampai saat ini. Tertarik dengan dunia zoologi dan botani ketika bergabung dengan pecinta alam BIOLASKA. Saat ini aktif mengajar. Ditengah kesibukannya sebagai pengajar, tetap berusaha menyempatkan waktu untuk melakukan pengamatan sederhana hewan atau tumbuhan disekitar.



